

**IMPLEMENTASI METODE ZIYADAH DALAM
PENINGKATAN HAFALAN AL-QUR'AN
DI MTsPN 4 MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

WANDA PRATIWI TAMBUNAN
NPM : 1901020238



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji dan syukur atas berkat rahmat Allah yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini saya persembahkan kepada :

Kedua orang tua saya ayahanda Ikhwan Sandani Tambunan, dan Ibunda Meinawati Sembiring Meliala, orang hebat yang selalu menjadi penyemangat saya sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia, yang tidak hentinya memberikan semangat kepada saya, terimakasih untuk semuanya, berkat do'a dan dukungan kalian saya bisa berada dititik ini. Sehat selalu dan tolong hiduplah lebih lama lagi, saya ingin kalian selalu ada di setiap perjalanan dan pencapaian hidup saya.

Adik saya Isna Aprila Tambunan dan Arya Yudha Tambunan yang selalu memberikan semangat kepada saya hingga saya bisa sampai ke tahap ini. Semoga kalian selalu diberkahi dan diberikan kesehatan.

Terakhir kepada diri saya sendiri karena telah mampu berjuang dan berusaha keras sampai dititik ini, terimakasih telah percaya pada diri sendiri bahwa saya bisa melewati ini semua, terimakasih untuk tidak pernah menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini sampai saya dapat menyelesaikannya dengan baik, ini merupakan suatu pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri saya sendiri.

QS. Al-Insyirah : 5-6

“Maka sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wanda Pratiwi Tambunan

NPM : 1901020238

Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul

“Implementasi Metode Ziyadah Dalam peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur’an Di MTsPN 4 Medan” merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari skripsi ini hasil dari plagiarisme, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, September 2023



Wanda Pratiwi Tambunan

1901020236

PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi Berjudul

**IMPLEMENTASI METODE ZIYADAH DALAM
PENINGKATAN HAFALAN AL-QUR'AN
DI MTsPN 4 MEDAN**

Oleh :

**Wanda Pratiwi Tambunan
NPM : 1901020238**

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing



Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi

Medan, 13 September 2023

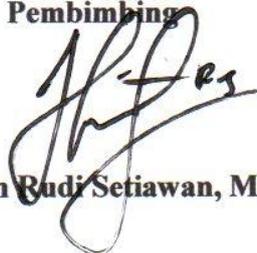
Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Wanda Pratiwi Tambunan** yang berjudul "**Implementasi Metode Ziyadah Dalam Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Di MTsPN 4 Medan**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [f](#) [umsumedan](#) [o](#) [umsumedan](#) [t](#) [umsumedan](#) [v](#) [umsumedan](#)



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, M.Psi
Dosen Pembimbing : Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Nama Mahasiswa : Wanda Pratiwi Tambunan
Npm : 1901020238
Semester : VIII
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Metode Ziyadah Dalam Peningkatan Hafalan Al-Qur'an di MTsPN 4 Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
11/7/2023	Cara belajar mandiri		
18/7/2023	Rumusan Masalah		
25/7/2023	Tujuan Penelitian		
2/8/2023	Tema		
9/8/2023	Metode Penelitian		
16/8/2023	Narasi BAB IV		
23/8/2023	Hasil Penelitian		
30/8/2023	Pembahasan		
6/9/2023	Abstrak		
13/9/2023	Acc Sidang		

Medan, September 2023



Diketahui/Disetujui
Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

Pembimbing Proposal

Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh

NAMA MAHASISWA : Wanda Pratiwi Tambunan
NPM : 1901020238
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : Implementasi Metode Ziyadah dalam Peningkatan Hafalan Al-Qur'an di MTsPN 4 Medan

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi

Medan, 13 September 2023

Pembimbing



Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

DI SETUJUI OLEH:
Ketua Program Studi



Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I M.Psi

Dekan



Asso. Pro. Dr. Muhammad Qorib, MA

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : **Wanda Pratiwi Tambunan**
NPM : **1901020238**
PROGRAM STUDI : **Pendidikan Agama Islam**
JUDUL SKRIPSI : **Implementasi Metode Ziyadah Dalam Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Di MTsPN 4 Medan**

Medan 13 September 2023

Pembimbing



Dr.Hasriani Rudi Setiawan, M.P.I

DI SETUJUI OLEH:
Ketua Program Studi



Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi

Dekan,



Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Wanda Pratiwi Tambunan
NPM : 1901020238
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII
Tanggal Sidang : 21/09/2023
Waktu : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. Amini, M.Pd
PENGUJI II : Dra. Masnun Zaini, M.Psi



PANITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Dr. Zailani, MA



Unggul | Cerdas | Terpercaya

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA
Nomor : 158 th. 1987
Nomor : 0543bJU/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin disini ialah penyalinan huruf huruf Arab dengan huruf huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
س	Sa	S	es (dengan titik diatas)

ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	Es dan ye
ص	Sad	S	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	D	De (dengan titik dibawah)

ط	Ta	T	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	Komater balik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
هـ	Ha	H	Ha

ء	Hamzah	A	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong:

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	a
◌ِ	Kasroh	I	I
◌ُ	Dommah	U	u

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu :

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
-----------------	------	----------------	------

ا / ي	Fathah dan Ya	Ai	A dan i
ا / و	Fathah dan Waw	Au	A dan u

Contoh :

- Kataba : كَتَبَ
- Fa'ala : فَعَلَ
- Kaifa : كَيْفَ

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harakat dan huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا / ا	Fathah dan alif atau ya	A	A dan garis di atas
ا / ي	Kasroh dan ya	I	I dan garis diatas
ا / و	Dommah dan waw	U	U dan garis diatas

Contoh :

- Qala: قَالَ
- Rama : رَمَى
- Qila : لَيْقِ

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua :

1) *Ta Marbutoh* hidup

Ta marbutoh hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasroh*, dan *dommah*, transliterasinya (t).

2) *Ta Marbutoh* mati

Ta marbutoh yang mati mendapat harkat *sukun*, transliterasinya adalah (h).

- 3) Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutoh* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutoh* diliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

- Raudah al Athfal – raudhatul atfal : لافطال ءضور
- Al madinah al munawarah : ءرونملا ءنيدملا
- Talhah : ءحلط

e. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, *tanda syaddah* atau *tanda tasydid*, dalam transliterasinya ini tanda *tasydid* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh :

- Rabbana : انبر
- Nazzala : لزن
- Al birr : ربلا
- Al hajj : جحلا
- Nu'ima : مءن

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: , namun dalam transliterasinya ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsyah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyyah*.

1. Kata Sandang diikuti oleh huruf *Syamsiyah*

Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (I) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata Sandang yang diikuti oleh huruf *Qamariyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyyah* ditransliterasikan sesuai dengan turan yang digariskan didepan. Dan sesuai pula dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun *qamariyyah*., kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh :

- Ar rajulu : لرجلا
- As sayyidatu : قديسلا
- Asy syamsu : سمشلا
- Al qalamu : ملقلا
- Al jalalu : لالجللا

g. Hamzah

Dinyatakan didepan bawah hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tngengan dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab, berupa alif.

Contoh :

- Ta'khuzuna : تاحزون
- An nau' : ان نوء
- Syai'in : شياء
- Inna : ان
- Umirtu : امرت
- Akala : اكل

h. Penelitian Kata

Pada dasarnya setiap kata ditulis secara terpisah, baik fi'il (kata kerja), isim (kata benda), atau huruf. Beberapa kata yang ditulis dalam bahasa Arab sering digabungkan dapat diartikan bahwa huruf huruf tertentu dapat dihilangkan. Oleh karena itu, dalam transkripsi ini, ejaan kata ini juga digabungkan dengan kata kata lainnya yang muncul sebelumnya.

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem penelitian Arab huruf kapital tidak dikenali, huruf transliterasi ini juga digunakan. Kapitalisasi inilah yang terjadi dalam EYD, yaitu : kapital digunakan untuk menulis huruf pertama nama seseorang dan awal kalimat. Jika nama muncul sebelum kata sandang, maka huruf kapital selalu merupakan huruf pertama individu, bukan huruf pertama kata sandang.

Contoh :

- Nasruminallahu wafathulqarib
- Lillahi Al Amrujami'an
- Lillahil Amrujami'an
- Wallahubikullisyai'in'alim

j. Tajwid

Mereka yang menginginkan tetap waras saat membaca, panduan traskripsi ini merupakan bagian integral dari ilmu membaca nyaring. Oleh karena itu, pengetahuan tentang tajwid diperlukan untuk pengenalan panduan terjemah ini.

ABSTRAK

Wanda Pratiwi Tambunan, 1901020238 “Implementasi Metode Ziyadah Dalam Peningkatan Hafalan Al-Qur’an Di MTsPN 4 Medan”

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui implementasi metode ziyadah dalam peningkatan hafalan Al-Qur’an di MTsPN 4 Medan, meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan penggunaan metode ziyadah, serta evaluasi yang dilakukan pada penggunaan metode ziyadah. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan kesimpulan verifikasi data. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi metode ziyadah dalam peningkatan hafalan Al-Qur’an di MTsPN 4 Medan terdiri dari tiga tahapan. Tahap pertama perencanaan, meliputi: penetapan program, menentukan teknik menghafal Al-Qur’an, menentukan target hafalan. Tahap kedua yakni pelaksanaan. Pelaksanaan metode ziyadah sudah sesuai, banyak siswa yang sudah mencapai target hafalan sesuai dengan ketetapan sekolah . Tahap ketiga yakni evaluasi dalam penggunaan metode ziyadah dilakukan dengan cara selesai menyetorkan hafalan siswa diberikan penilaian dalam catatan setoran hafalan siswa, untuk siswa yang mencapai target hafalan akan diberikan sertifikat sebagai bukti keberhasilan dalam menghafal Al-Qur’an.

Kata Kunci : Implementasi, Metode Ziyadah, Menghafal Al-Qur’an

ABSTRACT

Wanda Pratiwi Tambunan, 1901020238 “Implementation of the Ziyadah Method to Improve Al-Qur’an Memorization at MTsPN 4 Medan”

The purpose of the study was to determine the implementation of the ziyadah method in improving memorization of the Qur'an in MTsPN 4 Medan, including planning activities, implementation of the use of the ziyadah method, and evaluation carried out on the use of the ziyadah method. This research is a type of descriptive qualitative research. Data collection techniques use observation, interviews and documentation. Data analysis techniques use data collection, data condensation, data presentation, and data verification conclusions. Data validity techniques use triangulation. The results of this study show that the implementation of the ziyadah method in improving memorization of the Qur'an in MTsPN 4 Medan consists of three stages. The first stage of planning, includes: establishing a program, determining the technique of memorizing the Qur'an, determining the target of memorization. The second stage is implementation. The implementation of the ziyadah method is appropriate, many students have reached the target of memorization in accordance with school decrees. The third stage, namely evaluation in the use of the ziyadah method, is carried out by completing memorization deposits, students are given an assessment in the student's memorization deposit record, for students who reach the memorization target will be given a certificate as proof of success in memorizing the Qur'an.

Keywords: Implementation, Ziyadah Method, Memorization of the Qur'an

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur atas segala rahmat Allah SWT dan karunia-Nya serta segala kesempatan yang telah diberikan kepada peneliti sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan proposal ini dengan waktu yang telah ditetapkan dengan judul “Implementasi Metode *Ziyadah* Dalam Peningkatan Hafalan Al-Qur’an Di MTsPN 4 Medan” skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Shalawat beserta salam peneliti curahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, semoga kita semua mendapatkan syafaatnya di yaumul akhir kelar.

Dengan keterbatasan serta banyak kekurangan yang peneliti miliki, peneliti mendapatkan bimbingan dan saran yang baik dari berbagai pihak yang membantu peneliti dalam pengerjaan skripsi ini, maka dari itu pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Zailani, MA selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Munawir Pasaribu, S.Pd.I, MA selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dr. Rizka Harfiah, S.Pd.I, M.Psi selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Hasrian Rudi Setiawan, S.Pd.I, M.Pd.I selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sekaligus dosen pembimbing yang telah memberikan dan arahan serta bimbingan kepada peneliti dalam menyelesaikan penyusunan proposal ini.

7. Teruntuk orang yang paling istimewa di hidup saya yaitu kedua orang tua yang sangat saya muliakan dan saya cintai, ayah tercinta Ikhwan Sandani Tambunan dan Ibunda tercinta Meinawati Sembiring Meliala terimakasih telah memberikan segala perhatian, selalu memberikan motivasi dan dukungannya serta doa-doa yang tak pernah putus yang telah diberikan kepada peneliti .
8. Kepada adik peneliti Isna Aprila Tambunan dan Arya Yudha Yudha Tambunan yang menjadi salah satu alasan saya untuk dapat menyelesaikan tulisan ini agar menjadi contoh teladan yang baik bagi mereka serta sudah memberikan semangat dan dukungannya hingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Kepada kak Muti'ah Nasution yang telah banyak memberikan dukungan serta membantu peneliti dalam mengerjakan skripsi ini.
10. Kepada teman-teman seperjuangan kelas F1, terkhusus untuk Nadiah Putri Halim yang sudah membersamai saya sampai saat ini dan telah banyak membantu peneliti dalam mengerjakan skripsi ini.

Peneliti menyadari terdapat banyak kekurangan dalam skripsi ini baik dari isi maupun penyusunannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti juga bagi para pembacanya, khususnya bagi ilmu pendidikan agama islam.

Medan, Maret 2023

Peneliti

Wanda Pratiwi Tambunan

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian	7
F. Sistematika Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Kajian Teoritis	9
1. Metode <i>Ziyadah</i>	9
a. Pengertian Metode <i>Ziyadah</i>	9
b. Kelebihan dan Kekurangan Metode <i>Ziyadah</i>	10
c. Langkah-Langkah Penggunaan Metode <i>Ziyadah</i>	11
2. <i>Menghafal Al-Qur'an</i>	11
a. Pengertian <i>Menghafal</i>	11
b. Pengertian <i>Al-Qur'an</i>	12
c. Keutamaan <i>Menghafal Al-Qur'an</i>	14
d. Manfaat <i>Menghafal Al-Qur'an</i>	15
e. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam <i>menghafal Al-Qur'an</i>	16
B. Kajian Peneliti Terdahulu	18
C. Kerangka Berfikir	19
BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Rancangan Penelitian	22
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	22
C. Sumber Data Penelitian	23

D. Teknik Pengumpulan Data	24
E. Teknik Analisis Data	26
F. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	30
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	30
B. Hasil Penelitian.....	36
C. Pembahasan.....	50
BAB V PENUTUP.....	57
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Perbandingan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang .	18
Tabel 2. 2 Kerangka Berpikir.....	21
Tabel 3. 1 Rincian Waktu Penelitian.....	23
Tabel 4.1 Daftar Nama Tenaga Pendidik MTsPN 4 Medan	34
Tabel 4.2 Jumlah Siswa MTsPN 4 Medan	36
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana MTsPN 4 Medan	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Teknik Analisis Data Model Miles and Huberman	28
Gambar 4.1 Struktur Organisasi MTsPN 4 Medan	32
Gambar 4.2 Peta Konsep Hasil Temuan Penelitian Perencanaan Penggunaan Metode Ziyada	41
Gambar 4.3 Peta Konsep Hasil Temuan Penelitian Pelaksanaan Penggunaan Metode Ziyadah	47

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT dan diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang merupakan penutup para Nabi dan Rasul melalui perantara malaikat Jibril. Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang dijadikan petunjuk, rahmat, serta pedoman hidup setiap muslim. Sebagai kitab suci yang sempurna sudah seharusnya Al-Qur'an senantiasa dibaca, dipelajari, dan dipahami maknanya serta dijadikan sebagai dasar kehidupan umat muslim. Al-Qur'an juga sebagai petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa, seperti firman Allah dalam surah Al-Baqarah ayat 2 :

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa Al-Qur'an merupakan pedoman bagi orang yang bertakwa, tidak ada keraguan pada Al-Qur'an karena Al-Qur'an merupakan wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, sehingga setiap umat Islam yang mengamalkan Al-Qur'an akan memiliki kehidupan yang baik di dunia maupun di akhirat kelak. Orang yang bertakwa adalah orang yang memelihara dan menjaga dirinya dari azab Allah dengan selalu melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya.

Fungsi utama Al-Qur'an adalah sebagai petunjuk bagi seluruh umat manusia hingga akhir zaman, Al-Qur'an memiliki kedudukan yang istimewa disbanding dengan kitab suci sebelumnya sehingga Al-Qur'an sebagai penyempurna kitab-kitab suci sebelumnya, dan sebagai sumber utama ajaran agama Islam yang dibawa oleh Rasulullah SAW (Syukran, 2019).

Al-Qur'an mengatur hubungan manusia satu sama lain. Segala perkara yang ada pada dasarnya kembali kepada Al-Qur'an sebagaimana sifat Al-Qur'an yaitu sebagai petunjuk, petunjuk yang benar akan memberikan jalan dan solusi yang benar. Dengan mempelajari Al-Qur'an umat Islam dapat menemukan nilai yang bisa dijadikan pedoman untuk menyelesaikan berbagai masalah hidup. Untuk dapat memahami ajaran Islam secara sempurna maka kita sebagai umat muslim harus dapat memahami kandungan Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Mempelajari Al-Qur'an merupakan kewajiban bagi seluruh umat Islam, yaitu kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap individu serta akan di pertanggungjawabkan di akhirat kelak. Mempelajari Al-Qur'an memiliki makna yang luas, tidak hanya mempelajari bagaimana bisa membacanya ataupun bagaimana menulis Al-Qur'an dengan baik, namun mempelajari Al-Qur'an bermakna bagaimana bisa mengamalkan isinya dalam kehidupan sehari-hari (Muthmainnah, 2018).

Al-Qur'an merupakan satu-satunya kitab suci yang terjaga kemurnian dan keasliannya baik secara lafadz dan isinya sehingga tidak perlu di ragukan lagi, di dalamnya terdapat banyak pengetahuan yang bisa dipelajari. Al-Qur'an menjadi salah satu sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah. Sebagaimana dalam firman Allah SWT :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Dari ayat di atas dapat disimpulkan tentang penegasan al-Qu'ran bahwa Allah menjaga Al-Qur'an sampai kiamat tiba sehingga tidak ada penambahan ataupun pengurangan di dalamnya. Al-Qur'an akan tetap terjaga kemurnian, kesucian dan keaslian isinya. Ayat ini sebagai peringatan bagi orang-orang yang mengabaikan Al-Qur'andan tidak percaya bahwa Al-Qur'an diturunkan oleh Allah kepada rasul-Nya.

Sebagai seorang muslim membaca Al-Qur'an menjadi salah satu ibadah yang wajib dilakukan. Tidak hanya sekedar membacanya, tetapi sudah sepatutnya memahami mengamalkan isi Al-Qur'an di dalam kehidupan kita. Para pembaca Al-Qur'an memiliki kedudukan yang istimewa di akhirat nanti. Bahkan Al-Qur'an akan menjadi syafa'at pada hari kiamat bagi para pembacanya, kelak Al-Qur'an akan menjadi sahabat diakhirat jika kita sudah membacanya dan mengamalkannya sejak di dunia. Rasulullah SAW bersabda : “Bacalah al-Qur'an, karena pada hari kiamat, ia akan datang sebagai syafaat untuk para pembacanya”. (HR.Muslim).

Mempelajari dan mengamalkan Al-Qur'an merupakan suatu keutamaan, namun alangkah indah dan sempurnanya apabila seseorang tersebut dapat menghafal al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an bukanlah suatu kewajiban bagi umat muslim, namun bagi siapa yang mampu menghafal Al-Qur'an merupakan suatu

karunia dari Allah SWT kepada orang-orang yang dikehendaknya. Menghafal Al-Qur'an memiliki kedudukan yang tinggi dalam Islam. Hukum menghafal Al-Qur'an merupakan fardu kifayah. Menghafal Al-Qur'an bukanlah hal yang sulit jika ada kemauan yang kuat serta berusaha niat untuk menghafalnya, banyak dari sebagian umat muslim yang merasa khawatir tidak bisa menghafal Al-Qur'an dan menjaga hafalannya, sehingga tak jarang yang menganggap Al-Qur'an sebagai beban.

Keutamaan menghafal Al-Qur'an yaitu akan mendapatkan kedudukan yang paling tinggi disisi Allah, akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda hingga menjadi 10 kali lipat, para penghafal Al-Qur'an akan mendapat julukan Ahlullah yang disebut sebagai keluarga Allah. Nabi menjanjikan bagi siapa saja yang menghafal Al-Qur'an akan diberikan kepada orang tua mereka mahkota dan jubah karomah oleh Allah pada hari kiamat nanti, Allah juga mengangkat kehormatan orang tua dari para penghafal al-Qur'an, Allah akan menjaga jasad para penghafal Al-Qur'an agar utuh dalam kubur hingga hari yaumul akhir tiba. Bahkan seorang penghafal Al-Qur'an memiliki kecerdasan untuk meraih prestasi dan ketenangan jiwa, semakin sering membaca dan menghafal Al-Qur'an dapat melatih kemampuan otak sehingga otak mudah mencerna informasi. Mereka yang rajin menghafal Al-Qur'an akan lebih mudah mengingat karena seorang penghafal Al-Qur'an telah mengaktifkan miliaran sel-sel otaknya.

Menghafal Al-Qur'an adalah pekerjaan yang sangat mulia, akan tetapi menghafal Al-Qur'an tidak mudah seperti membalikkan telapak tangan, oleh karena itu ada hal-hal yang perlu dipersiapkan sebelum menghafal Al-Qur'an agar proses menghafal tidak begitu berat (Aziz, 2017). Dalam menghafal Al-Qur'an seseorang harus mempunyai niat yang kuat dan konsisten dalam menghafal serta harus meluangkan waktunya untuk al-Qur'an. Hendaknya kita percaya bahwa setiap kesulitan ada pula kemudahan, seperti firman Allah dalam Al-Qur'an:

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Pada ayat diatas dapat dijelaskan bahwa Allah akan memberikan kemudahan kepada setiap umat muslim yang ingin menghafal al-Qur'an. Sesungguhnya setiap kesulitan ada kemudahan, begitu pula jika dibarengi dengan

niat serta tekad yang sungguh-sungguh dan tidak mudah putus asa maka apa yang ingin kita raih akan diberikan kemudahan oleh Allah.

Ketika ingin menjadi penghafal Al-Qur'an haruslah memiliki kemampuan membaca Al-Qur'anyang baik, ini menjadi salah satu syarat untuk menjadi seorang hafidz Qur'an. Penghafal Al-Qur'an hendaklah membaca Al-Qur'an terlebih dahulu dengan bacaan tartil, artinya memperjelas bacaan secara baik serta menyebutkan huruf-huruf Al-Qur'ansesuai dengan makhrojnya. Membaca Al-Qur'an harus sesuai dengan panduan ilmu tajwid yang berarti memperbaiki, jadi sebelum menghafal Al-Qur'an wajib bagi para penghafal Al-Qur'an mempelajari ilmu tajwid sehingga hafalan tersebut memiliki kualitas yang bagus.

Kesadaran umat Islam untuk menghafal Al-Qur'an saat ini sudah semakin terlihat. Banyak pondok-pondok lembaga pesantren yang sudah mengajarkan kelas tahfidz dengan berbagai metode yang berbeda-beda. Bahkan sekolah umum dan juga sekolah yang berbasis agama seperti madrasah tsanawiyah sudah tidak asing lagi dengan pembelajaran menghafal al-Qur'an, karena dengan mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak merupakan mendekatkan diri dengan pedoman hidup dan tentunya akan selalu dekat dengan Allah.

Penghafal Al-Qur'an juga wajib menjaga hafalannya, memahami apa yang terkandung dalam Al-Qur'an serta bertanggung jawab untuk mengamalkannya, menghafal Al-Qur'an dikatakan memakan waktu yang relatif panjang. Adapun persiapan yang harus di matangkan bagi penghafal Al-Qur'an agar sukses menghafal diantaranya ialah : niat yang ikhlas, tekad yang kuat, sabar, memperbaiki akhlak, istiqomah serta selalu berdo'a kepada Allah Swt (Oktapiani, 2020).

Istiqomah dan konsisten dalam menghafal Al-Qur'an tidaklah mudah, terkadang banyak hambatan yang ditemui, mulai dari rasa malas yang datang serta keterbatasan dalam meluangkan waktu untuk menghafal al-Qur'an, tidak hanya itu lingkungan juga dapat menjadi salah satu faktor dalam menghambat seseorang untuk menghafal Al-Qur'an seperti kondisi rumah yang selalu ramai sehingga menyebabkan sulit menghafal. Maka dari itu di perlukanlah kegiatan atau metode khusus agar tetap istiqomah dalam menghafal al-Qur'an.

Metode dalam menghafal Al-Qur'an mempunyai peranan yang sangat penting, sehingga mampu membantu keberhasilan dalam belajar al-Qur'an. Dalam dunia pendidikan hal yang terpenting adalah metode pembelajaran, supaya tujuan dari pembelajaran tersebut tersampaikan. Penerapan metode yang tepat dan sesuai dengan situasi dan kondisi penghafal dapat mempermudah menghafal al-Qur'an. Metode dikatakan bagus apabila metode tersebut dapat mengarah ke tujuan yang diimpikan. Begitu pula dalam menghafal Al-Qur'an diperlukan metode yang memiliki pengaruh kuat terhadap proses menghafal, sehingga memberikan pengaruh pada kualitas hafalan. Adapun beberapa metode menghafal Al-Qur'an antara lain: talaqqi, takrir, tasmi', mudarasaah.

Madrasah Tsanawiyah Persiapan Negeri (MTsPN) 4 Medan yang terletak di Martubung merupakan sekolah yang melaksanakan program tahfidz, kegiatan tahfidz ini dilakukan dari hari Senin hingga Rabu. Beberapa siswa ada yang bermalas-malasan ketika menghafal al-Qur'an, hal ini dikarenakan kurangnya semangat dari dalam diri siswa dikarenakan keterbatasan kemampuan masing-masing siswa, sehingga hafalan siswa tidak terus bertambah, namun ada juga siswa yang tidak mampu menghafal Al-Qur'an dalam jumlah yang banyak, karena setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Faktor penghambat yang telah disebutkan tadi tidaklah menjadikan kita semakin malas dalam menghafal al-Qur'an.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di MTsPN 4 Medan bahwasanya program tahfidz di sekolah tersebut memakai metode *ziyadah*. Metode *ziyadah* dapat membantu siswa menambah hafalan baru dan membantu siswa dalam mencapai target hafalan sehingga siswa tetap istiqomah dan semangat dalam menghafal. Menurut (Anam, 2022), metode *ziyadah* merupakan metode yang digunakan untuk menambah hafalan baru, metode ini menambahkan ayat-ayat baru dari Al-Qur'an ke dalam hafalan, sehingga siswa dapat mencapai target hafalan yang telah ditargetkan oleh sekolah. Metode *ziyadah* ini telah diimplementasikan di beberapa lembaga pendidikan, seperti Pondok Pesantren Ruqoba Al-Atsari.

Dari latar belakang masalah yang telah dituliskan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait bagaimana metode *ziyadah* diterapkan di

sekolah MTsPN 4 Medan, maka dari itu peneliti sangat tertarik untuk menulis skripsi ini dengan judul “**Implementasi Metode Ziyadah Dalam Peningkatan Hafalan Al-Qur’an Di MTsPN Medan**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah di uraikan dapat diidentifikasi bahwa :

1. Sebagian peserta didik kurang bersemangat dalam menambah hafalan al-Qur’an.
2. Hafalan Al-Qur’an peserta didik tidak sesuai target yang telah ditentukan.
3. Banyak peserta didik yang tidak mampu menghafal dalam jumlah yang banyak.

C. Rumusan Masalah

Dari beberapa masalah yang telah diidentifikasi, peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan guru dalam menggunakan metode *ziyadah* dalam peningkatan hafalan Al-Qur’an siswa di MTsPN 4 Medan?
2. Bagaimana pelaksanaan penggunaan metode *ziyadah* dalam peningkatan hafalan al –Qur’an siswa di MTsPN 4 Medan?
3. Bagaimana evaluasi penggunaan penerapan metode *ziyadah* dalam peningkatan hafalan Al-Qur’an siswa di MTsPN 4 Medan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Perencanaan guru dalam menggunakan metode *ziyadah* dalam peningkatan hafalan Al-Qur’an siswa di MTsPN 4 Medan.
2. Pelaksanaan penggunaan metode *ziyadah* dalam peningkatan hafalan Al-Qur’an siswa di MTsPN 4 Medan.
3. Evaluasi penggunaan penerapan metode *ziyadah* dalam peningkatan hafalan Al-Qur’an siswa di MTsPN 4 Medan.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian secara praktis dan teoritis sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dikaji untuk mengetahui bagaimana implementasi metode *ziyadah* dalam peningkatan hafalan Al-Qur'an di MTsPN 4 Medan serta di harapkan dapat menjadi ilmu tambahan dunia pendidikan Islam terutama dalam menghafal al-Qur'an.

2. Secara Praktis

a. Bagi sekolah dan pendidik

Dapat menjadi bahan masukan terhadap peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'andan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk memilih metode menghafal Al-Qur'an yang sesuai sehingga dapat tercapai dengan target yang ditentukan.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat digunakan sebagai referensi untuk melakukan penelitian lebih menyeluruh lagi serta dapat meningkatkan pengetahuan peneliti terkait implementasi metode *ziyadah* dalam peningkatan hafalan al-Qur'an.

c. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini semoga dapat membantu peserta didik dalam menambah hafalan Al-Qur'andan lebih semangat lagi dalam menghafal al-Qur'an.

F. Sistematika Penelitian

Untuk mendapatkan gambaran serta pembahasan yang lebih jelas dan lebih sistematis, maka peneliti menyajikan sistematika pembahasan tiap Bab yang terdiri dari beberapa sub bab, adapun sistematika penelitian sebagai berikut:

BAB I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II merupakan landasan teori terdiri dari pengertian metode *ziyadah*, kelebihan dan kekurangan metode *ziyadah*, pengertian menghafal Al-Qur'an,

keutamaan menghafal Al-Qur'an, manfaat menghafal Al-Qur'an, kajian penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

BAB III merupakan metodologi penelitian yang terdiri dari rancangan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, kehadiran peneliti, tahapan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pemeriksaan keabsahan data.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teoritis

Kajian teori pada penelitian ini terdapat beberapa pembahasan yang akan peneliti tulis diantaranya terkait dengan Implementasi Metode *Ziyadah* Dalam Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Di MTsPN 4 Medan.

1. Metode *Ziyadah*

a. Pengertian Metode *Ziyadah*

Metode *ziyadah* merupakan metode yang dipakai oleh para penghafal Al-Qur'an di zaman sekarang, selain *murja'ah* dan *tasmi'*. Metode *ziyadah* adalah menyetorkan atau menambah hafalan yang baru di hafal kepada guru atau ustadz, proses *ziyadah* ini dilakukan dengan tujuan untuk menambah hafalan dan mengetahui hasil hafalan seorang calon hafidz, serta untuk mendapatkan bimbingan secara langsung dari guru atau ustadz yang mengampu (Sa'dulloh, 2008).

Dalam implementasi metode *ziyadah*, para siswa biasanya akan diajarkan cara menambah jumlah ayat yang akan dihafal setiap harinya. Hal ini bertujuan agar para siswa dapat meningkatkan kemampuan hafalan mereka secara bertahap. Siswa dapat membaca ayat secara keseluruhan dan mengulanginya sampai benar-bener di hafal. Metode ini juga digunakan di beberapa lembaga pendidikan untuk membantu siswa menghafal Al-Qur'an dengan cepat, namun metode *ziyadah* sering digunakan pada kalangan pondok pesantren yang menargetkan hafalan sebanyak satu halaman.

Metode *ziyadah* adalah salah satu metode yang digunakan dalam menghafal al-Qur'an. Metode ini melibatkan menambahkan ayat-ayat baru ke dalam hafalan (Khaldi, 2009). Metode *ziyadah* berbeda dari metode lainnya seperti *muroja'ah* dan *tasmi'* karena *ziyadah* merupakan proses menambah hafalan baru, sedangkan *murojaah* adalah proses mengulang hafalan yang sudah dihafal sebelumnya. Metode *ziyadah* efektif untuk meningkatkan kemampuan menghafal al-qur'an. Dalam menghafal al-Qur'an, istilah *ziyadah* umumnya di pakai untuk

kegiatan setoran hafalan, yang berarti membacakan hasil *ziyadah* hafalan Al-Qur'an kepada guru.

Metode *ziyadah* adalah metode yang digunakan dengan menambah hafalan baru yang belum dihafalkan dengan cara siswa menghafal ayat demi ayat (Romadoni, 2022). Menambah ayat baru yang hendak dihafal secara bertahap dapat memudahkan seseorang menghafal al-Qur'an, dengan membaca ayat yang akan dihafal secara berulang sebanyak 10-15 kali supaya kuat dalam ingatan lalu menghafal ayat berikutnya kemudian menyetorkan hafalan kepada guru. Metode *ziyadah* biasanya digunakan bersamaan dengan metode *muraja'ah*, setelah menghafal ayat baru seorang penghafal Al-Qur'an akan mengulang hafalan tadi dengan cara *muroja'ah* agar hafalan tetap terjaga dan tidak hilang.

Berdasarkan dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode *ziyadah* adalah metode yang digunakan dalam proses menambah hafalan Al-Qur'an serta dapat meningkatkan hafalan al-Qur'an, metode ini dilakukan dengan menambah jumlah ayat hafalan yang dihafal setiap harinya. Metode *ziyadah* juga dapat dilakukan dengan menargetkan hafalan masing-masing tiap siswa.

Penerapan metode *ziyadah* dapat dilakukan dengan menetapkan target hafalan setiap hari. Dalam menetapkan target hafalan baru biasanya dengan mengukur kemampuan maksimal siswa dalam menghafal al-Qur'an, misalnya sehari mampu menghafal 5 ayat al-Quran, maka dapat menetapkan target menghafal menjadi 5 ayat, sehingga hafalan dapat bertambah terus menerus.

b. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Ziyadah*

Metode *ziyadah* memiliki beberapa kelebihan dalam metode tahfidz. Salah satunya adalah menumbuhkan minat baca pada penghafal al-Qur'an, selain itu, metode *ziyadah* juga dapat membantu siswa dalam membaca dan memperluas kosa kata bahasa Arab. Metode ini juga dapat membantu meningkatkan kemampuan menghafal dan mempercepat proses penghafalan (Mubsiroh et al., 2013).

Metode *ziyadah* adalah salah satu metode yang digunakan untuk menghafal al-Qur'an, menggunakan metode *ziyadah* dalam proses menghafal Al-Qur'an dapat mempercepat target hafalan, dengan begitu siswa dapat

meningkatkan hafalan Al-Qur'an setiap harinya. Penggunaan metode *ziyadah* cocok digunakan untuk anak yang memiliki daya ingat yang tinggi maka dari itu tidak semua sekolah memberikan target hafalan yang sangat banyak kepada siswa, namun dengan menggunakan metode *ziyadah* ini siswa tentunya akan terus menerus menghafal Al-Qur'an dan menyetorkan hafalannya kepada guru tahfidz.

Adapun kekurangan dari metode *ziyadah* yang telah saya pahami adalah dengan menghafal ayat yang sulit dapat mempengaruhi ketenangan mental sehingga membutuhkan perhatian yang lebih. Oleh karena itu, metode *ziyadah* biasanya dapat digunakan bersama dengan metode lainnya dalam menambah hafalan Al-Qur'an. Selain itu karena lebih mengutamakan hafalan baru, bagi yang tidak tekun akan sulit dalam murojaah sehingga hafalannya banyak yang terlupakan.

c. Langkah-Langkah Penggunaan Metode *Ziyadah*

Metode *ziyadah* merupakan salah satu metode dalam menghafal Al-Qur'anyang efektif dan sering digunakan oleh para penghafal Al-Qur'andi zaman sekarang. Metode *ziyadah* biasanya dipasangkan dengan metode muraja'ah agar hafalan yang telah dihafal tetap terjaga.

Dalam penggunaan metode *ziyadah* terdapat beberapa langkah-langkah agar hafalan tidak sia-sia. Adapun langkah-langkah penggunaan metode *ziyadah* tersebut yaitu: membaca Al-Qur'an secara berulang-ulang dengan membaca 10-20 kali setiap ayatnya, apabila sudah lancar maka dapat dilanjutkan ke ayat berikutnya, kemudian banyak mendengar murottal, dan harus pandai untuk mengatur waktu khusus dalam menghafal, ulangi proses ini setia hari kedalam kehidupan sehari-hari agar tetap istiqomah dalam menghafal dan hafalan terus bertambah (Hidayanti, 2021).

2. Menghafal al-Qur'an

a. Pengertian Menghafal

Menghafal secara etimologi adalah kata yang berasal dari kata dasar hafal yang dalam bahasa Arab dikata Al-Hafidz yang memiliki arti mengingat, menjaga ataupun memelihara hafalan. Menurut Wasty Soemanto menghafal berarti menyerap atau meletakkan pengetahuan dengan jalan pengecaman secara aktif (Masduki, 2018).

Menghafal dapat diartikan sebagai mengingat, secara terminology menghafal mempunyai arti sebagai tindakan yang berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu diingat. Menghafal merupakan suatu aktivitas menanamkan sebuah materi kedalam ingatan, sehingga nantinya akan dapat diingat lagi secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli, menghafal merupakan suatu proses mental untuk menyiapkan kesan-kesan yang suatu waktu dapat diingat kembali ke alam sadar. Menurut Suryabarat, istilah menghafal disebut juga mencamkan dengan sengaja dan dikehendaki, maksudnya dengan sadar dan sungguh-sungguh mencamkan sesuatu (Soleh et al., 2022).

Menghafal adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk meresapkan suatu pelajaran tertentu ke dalam pikiran agar selalu ingat untuk kemudian terus menerus dijaga, dipelihara, dan dilindungi agar tidak terlupakan. Menurut ulama terdahulu menghafal sangatlah penting, dengan menghafal menjadi salah satu cara seseorang untuk memelihara ilmu. Para ulama terdahulu banyak menghafal teori-teori hingga hingga diakui sebagai ahli pada ilmu bidang tertentu. Untuk bisa menguasai ilmu Al-Qur'an, para ulama menghafal seluruh ayat Al-Qur'an (Abdulwaly, 2019).

Usia dini merupakan masa yang sangat penting bagi kehidupan seseorang. Walaupun pada ini terjadi sangat singkat, pada masa inilah seluruh keahlian serta kemampuan yang dimiliki oleh anak perlu didorong dan didukung (Akrim et al., 2018). Termasuk keinginan dan kemampuan anak untuk menghafal Al-Qur'an. Untuk membantu melakukan perbaikan dan pembangunan umat Islam agar dapat menjadi umat yang lebih baik lagi maka kembali kepada Al-Qur'an adalah pilihan yang tepat dengan menjadikan Al-Qur'an sebagai panduan hidup (Qorib & Gunawan, 2019).

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa menghafal adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan dengan cara berulang-ulang agar dapat mengingat dan menjaga suatu materi untuk dimasukkan kedalam pikiran sehingga nantinya dapat diingat kembali secara harfiah sesuai dengan materi yang telah di hafal.

b. Pengertian Al-Qur'an

Secara terminologi Al-Qur'an berarti kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW secara berangsur-angsur melalui perantara malaikat jibril,

Al-Qur'an disampaikan kepada umat Islam secara mutawatir baik lafadz maupun maknanya. Dimulai dari surah al-fatihah dan diakhiri dengan surah an-nas, dan bernilai ibadah bagi setiap orang yang membacanya (Yusuf, 2018).

Sedangkan Al-Qur'an secara etomologi menurut para ulama ahli bahasa yaitu ada yang mengatakan Al-Qur'an adalah isim ghairu musytaq atau disebut juga isim 'alam yaitu kata yang berdiri sendiri dan tidak diambil dari kata manapun.. Menurut al-Syafi'i, kata Qur'an jika dimakrifatkan dengan alif dan lam berarti hal tersebut menunjuk pada sesuatu yang khusus. Ada juga yang berpendapat Al-Qur'an adalah isim musytaq yang dimakrifatkan dengan alif dan lam yaitu kata yang diambil dari kata lain (tidak berdiri sendiri). Ada pula yang berpendapat bahwa Al-Qur'an diambil dari kata "qiraan" jamak dari "qoriatun" yang berarti indikator. Pendapat lainnya mengatakan Al-Qur'an berarti bacaan atau resital. Jadi, Al-Qur'an bermakna bacaan lebih tepat kalau disebut sebagai bacaan dari sesuatu yang diingat baik yang diperoleh secara langsung maupun melalui perantara kemudian ditulis dan dibukukan. Jadi, Al-Qur'an murni firman Allah yang disusun dalam bentuk bahasa arab yang tinggi nilai sastranya dan dalam maknanya sehingga Al-Qur'an benar-benar tidak akan pernah adaandingannya dari segala segi sedangkan manusia berkewajiban mengkaji isi dan mengamalkannya dalam bentuk perbuatan (Bestari, 2020).

Al-Qur'an sebagai kunci dan kesimpulan dari semua kitab suci yang pernah diturunkan oleh Allah kepada nabi dan rasul yang diutus oleh Allah sebelum nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an adalah petunjuk kehidupan manusia dan obat segala penyakit kehidupan social manusia. Al-Qur'an diperuntukkan bagi umat Islam yang telah dipilih Allah sebagai umat terbaik diantara umat-umat lainnya. Al-Qur'an berfungsi sebagai penjelas perkara dunia dan agama serta berisi tentang peraturan untuk umat Islam hingga akhir zaman kelak (Harahap, 2020).

Berdasarkan dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah yang mengandung mukjizat dan diturunkan kepada Nabi Muhammad dalam bentuk wahyu sebagai pedoman serta petunjuk bagi umat Islam di dunia membaca serta menghafalnya dapat bernilai ibadah.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa menghafal Al-Qur'an adalah suatu proses usaha yang dilakukan untuk mengingat ayat-ayat Allah tanpa melihat mushaf Al-Qur'an (Gade, 2014). Menghafal Al-Qur'an adalah upaya memasukkan ayat-ayat Al-Qur'an ke dalam ingatan seseorang dengan adanya motivasi atau dorongan untuk menghafalnya baik dengan cara membaca ataupun mendengar, dan dilakukan secara berulang-ulang sehingga hafalan tersebut dapat diingat dan diulang dengan cara mengucapkannya tanpa melihat mushaf Al-Qur'an (Syahrudin et al., 2022). Maka dari itu, menghafal Al-Qur'an merupakan sebuah proses sungguh-sungguh yang dilakukan untuk mengingat bacaan ayat Al-Qur'an tentunya dengan menggunakan strategi ataupun metode tertentu.

Dalam bukunya 9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an, Abdulloh menjelaskan bahwa para ulama sepakat untuk hukum menghafal Al-Qur'an adalah fardukifayah. Apabila diantara anggota masyarakat ada yang sudah melaksanakannya maka gugurlah dosa umat Islam yang lainnya, namun apabila tidak ada sama sekali maka berdosa semuanya. Yang dimaksud fardu kifayah disini yaitu untuk menjaga Al-Qur'an dari pemalsuan, perubahan, pergantian seperti yang sudah pernah terjadi terhadap kitab-kitab yang lain pada masa lalu.

c. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Banyak sekali keutamaan seseorang yang telah menghafal Al-Qur'an yang sudah dijelaskan oleh Allah SWT, pengetahuan tentang keutamaan menghafal Al-Qur'an ini sangat bermanfaat untuk umat Islam agar dapat memberikan motivasi supaya lebih bersemangat dalam membaca serta menghafal al-Quran. Beberapa keutamaan dalam menghafal Al-Qur'an yang bisa dijadikan motivasi oleh umat Islam diantaranya sebagai berikut :

- 1) Al-Qur'an akan menjadi syafaat bagi para penghafalnya. Rasulullah SAW bersabda dalam hadits riwayat muslim :“ *Bacalah Alqur'an, karena ia akan dating pada hari kiamat sebagai syafa'at bagi ashabnya.*”(HR. Muslim).

- 2) Memperoleh derajat yang tinggi di surga semakin banyak hafalan Al-Qur'an seseorang maka akan semakin tinggi pula kedudukan yang akan di dapatnya di surga kelak.
- 3) Mendapat pahala yang banyak, menghafal Al-Qur'an adalah ibadah yang mengandung banyak pahala sebab pahala membaca Al-Qur'an dihitung perhuruf.
- 4) Menjadi sebaik baik manusia. Diriwayatkan dari Utsman Bin Affan, Rasulullah SAW bersabda : *“Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan yang mengamalkannya”*. (HR. Al-Bukhari).
- 5) Kemuliaan bagi kedua orang tua. Di akhirat nanti orang yang menghafal Al-Qur'an akan diletakkan di atas kepalanya mahkota serta kedua orang tuanya akan dipakaikan pakaian kehormatan (Abdulwaly, 2020).

d. Manfaat Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an merupakan amalan yang mulia yang bernilai ibadah juga memiliki banyak manfaat, salah satunya manfaat intelektual yang dapat menguatkan otak. Otak merupakan salah satu anggota tubuh apabila otak digunakan terus menerus makanya semakin kuat daya ingatnya. Apabila digunakan dalam menghafal untuk mengingat ayat-ayat Al-Qur'an maka sel-sel di otak tersebut akan aktif sehingga memperkuat otak untuk menangkap data-data yang masuk ke dalam otak.

Manfaat menghafal Al-Qur'an adalah dapat menyinari hati dengan cahaya kitabullah, serta kemuliaan yang hakiki sehingga seorang muslim dapat menjadi istimewa dihadapan umat muslim lainnya. Seorang umat muslim dapat memperoleh derajat yang tinggi apabila banyak membaca Al-Qur'an dan mampu menghafal ayat-ayat Al-Qur'an (Al-Bugha & Mistu, 2008).

Dalam buku Negeri-Negeri Penghafal Al-Qur'an, Abu Ammar dan Abu Fatiah Al Adnani menjelaskan bahwa menghafal Al-Qur'an memiliki beberapa manfaat yang berkaitan dengan ruh dan jiwa. Menghafal Al-Qur'an juga dapat membawa manfaat yang bersifat spiritual dan ukhrawi, diantaranya yaitu (AN et al., 2019) :

- 1) Seorang penghafal Al-Qur'an tentunya akan menjadi penjaga kemurnian Al-Qur'an sepanjang masa.

- 2) Seorang penghafal Al-Qur'an adalah keluarga Allah dan senantiasa akan menjadi hamba kepercayaan Allah.
- 3) Seorang penghafal Al-Qur'an akan disejajarkan kemuliaannya dengan para malaikat.
- 4) Seorang yang menghafal Al-Qur'an akan mendapatkan kedudukan yang tertinggi diakhirat kelak.
- 5) Seorang penghafal Al-Qur'an akan mendapatkan jaminan surga serta dapat sebagai pemberi syafaat untuk keluarganya.
- 6) Seorang penghafal Al-Qur'an akan mendapat ridha dari Allah dan dianugerahi mahkota kehormatan di surga kelak.
- 7) Di akhirat kelak para penghafal Al-Qur'an akan mendapatkan naungan dari ayat-ayat Al-Qur'an yang telah mereka hafal saat berada di padang mashyar.

e. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Menghafal Al-Qur'an

Dalam menghafal Al-Qur'an tentunya setiap orang memiliki kendala dan hambatan, faktor yang mempengaruhi ketika menghafal Al-Qur'an ada dua faktor yang pertama faktor pendukung dan yang ke dua faktor penghambat dalam menghafal. Menurut wiwi alawiyah (2013) ada beberapa faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut (Utama, 2018) :

1. Faktor kesehatan

Kesehatan merupakan faktor yang sangat penting dalam menghafal. Jika tubuh sehat, maka proses menghafal akan menjadi lebih mudah dan cepat tanpa adanya penghambat dan batas waktu menghafal pun relative menjadi lebih cepat. Oleh karena itu dianjurkan untuk menjaga kesehatan tubuh hal ini dapat dilakukan dengan menjaga pola makan, menjadwalkan waktu tidur, memeriksa kesehatan secara berkala dan lain sebagainya.

2. Faktor kecerdasan

Kecerdasan merupakan salah satu faktor pendukung dalam menjalani proses menghafal al-Qur'an. Setiap individu memiliki kecerdasan yang berbeda-beda, sehingga cukup memengaruhi terhadap proses hafalan yang dijalani. Meskipun begitu, kecerdasan bukan menjadi alasan tidak

bersemangat dalam menghafal dan hal yang terpenting yaitu tekun dan tetap istiqamah ketika menghafal.

3. Faktor motivasi

Orang yang menghafal Al-Qur'an pasti membutuhkan motivasi dari orang-orang terdekat. Dengan adanya motivasi akan membuat lebih bersemangat menghafal al-Qur'an. Kurangnya motivasi dari orang-orang terdekat akan menjadi penghambat dalam menghafal al-Qur'an.

Seperti yang diketahui menghafal Al-Qur'an bukanlah tugas yang sederhana, tidak sedikit hambatan ataupun permasalahan yang dihadapi oleh seorang penghafal Al-Qur'an. Problematika yang sering dapat menghambat proses seseorang dalam menghafal Al-Qur'an diantaranya adalah :

1. Kurang motivasi dari diri sendiri

Rendahnya motivasi dalam diri sendiri ataupun motivasi dari lingkungan sekitar dapat menyebabkan kurang bersemangat untuk melakukan kegiatan, sehingga malas dan tidak bersungguh-sungguh dalam menghafal, Akibatnya keberhasilan untuk menghafal Al-Qur'an menjadi terhambat bahkan proses hafalannya akan memakan waktu yang relative lama.

2. Kesehatan yang sering terganggu

Kesehatan merupakan salah satu faktor terpenting dalam menghafal Al-Qur'an, jika kesehatan terganggu, keadaan ini akan menghambat kemajuan siswa dalam menghafal, apabila kesehatan dan kesibukan yang tidak jelas terganggu akan menghambat proses tahfidz.

3. Rendahnya kecerdasan

IQ merupakan faktor yang sangat penting dalam menghafal Al-Qur'an, apabila kecerdasan siswa rendah akan menghambat proses menghafal karena mudah lupa sering susah untuk mengingat ayat yang akan dihafal. Meskipun demikian, bukan berarti kurangnya kecerdasan menjadi alasan untuk tidak bersemangat dalam menghafal, karena pada dasarnya, berhasil menghafal berawal dari tekun mengaji.

4. Usia yang lebih tua

Usia yang sudah lanjut menyebabkan daya ingat seseorang menjadi menurun, dalam menghafal Al-Qur'an diperlukan ingatan yang kuat,

karena daya ingatan yang lemah dari usia yang sudah lanjut menghambat keberhasilannya dalam menghafal Al-Qur'an (Aristanto et al., 2019).

B. Kajian Peneliti Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan peneliti untuk melakukan penelitian agar peneliti dapat memperkaya teori yang digunakan untuk mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, peneliti tidak ada menemukan persamaan judul terhadap penelitian yang peneliti tulis dengan penelitian terdahulu. Namun, peneliti memberikan beberapa penelitian terdahulu sebagai referensi dalam memperkaya bahan teori pada penelitian yang sedang ditulis. Adapun penelitian terdahulu yang bisa menjadi bahan perbandingan dalam menyelesaikan penelitian ini yaitu:

Tabel 2. 1 Kajian Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Syaiful Anan (2022)	Efektivitas Menghafal al-Qur'an: Melalui Metode Elmaduri	Hasil dari penelitian ini adalah metode elmaduri sangat efektif dan mampu meningkatkan prestasi hafalan santri tahfidz, metode elmaduri adalah gabungan antara metode <i>ziyadah</i> dan murajaah.	Penggunaan metode yang sama yaitu metode <i>ziyadah</i> dan menggunakan penelitian kualitatif	Penelitian terdahulu menggunakan dua metode yaitu metode <i>ziyadah</i> dan muraja'ah dan penelitian ini mengkaji kepada hafalan dan muraja'ah Al-Qur'an
2	Sari Hidayanti (2021)	Implementasi Metode Halaqah, <i>Ziyadah</i> , Dan Takrir Dalam	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan untuk metode	Menggunakan metode yang sama, dan mengkaji terhadap hafalan	Penelitian terdahulu menggunakan beberapa metode yaitu halaqah, <i>ziyad</i>

		Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Azmania	<i>ziyadah</i> belum sesuai dikarenakan masih ditemui beberapa santri yang belum mencapai target dalam menghafal, ada beberapa faktor yang menjadikan santri tidak mencapai target dalam menghafal salah satunya santri yang malas dan sering lupa.	Qur'an	<i>ah</i> , dan takrir, sedangkan penelitian sekarang fokus kepada metode <i>ziyadah</i> , penelitian terdahulu meneliti di pondok pesantren, penelitian sekarang di madrasah tsanawiyah
3	Muhammad Saefudin (2019)	Penerapan Metode <i>Ziyadah</i> , Sima'I Dalam Menghafal Al-Qur'an Di MA Dr. Ibnu Mas'ud Wiradesa Kabupaten Pekalongan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode <i>ziyadah</i> , takrir, sima'i dalam menghafal Al-Qur'an di MA Dr. Ibnu Mas'ud Wiradesa Kabupaten Pekalongan mampu memberikan peranan yang penting dalam meningkatkan dan menjaga hafalan.	Sama-sama menggunakan metode <i>ziyadah</i> dan mengkaji hafalan Al-Quran	Penelitian terdahulu menggunakan dua metode yaitu <i>ziyadah</i> dan sima'i

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir adalah konseptual mengenai bagaimana satu teori berhubungan diantara berbagai faktor yang telah diidentifikasi penting

terhadap masalah penelitian. Dalam kerangka pemikiran, peneliti harus menguraikan konsep atau variabel penelitiannya secara lebih terinci. Tidak hanya mendefinisikan variabel, tetapi juga menjelaskan keterkaitan diantara variabel tadi. Dalam menguraikan kerangka pikirannya, peneliti tidak sekedar memfokuskan pada variabel penelitiannya saja tetapi juga harus menghubungkan konsep penelitian dalam kerangka yang lebih luas lagi (Noor, 2017).

Maka dari itu dibutuhkan kerangka pemikiran untuk mengembangkan konteks dan konsep penelitian lebih lanjut, sehingga dapat lebih memperjelas konteks penelitian, metodologi, dan penggunaan teori pada penelitian. Penentuan kerangka berpikir oleh peneliti akan sangat membantu dalam menentukan arah dari penelitian dan akan menjadi acuan bagi setiap pemikiran lainnya. Berdasarkan penjelasan diatas, maka beberapa konsep akan dijadikan sebagai acuan peneliti dalam mengaplikasikan penelitian ini.

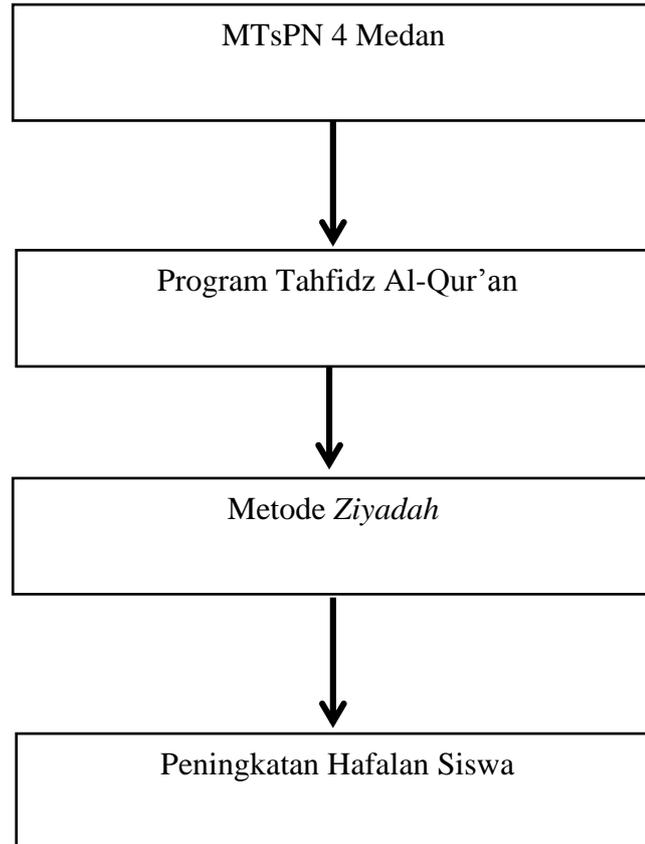
Menghafal Al-Qur'an adalah perbuatan yang sangat mulia karena Al-Qur'an merupakan pedoman hidup yang sangat mulia. Memiliki hafalan Al-Qur'an merupakan salah satu karunia dari Allah yang harus disyukuri, banyak umat muslim yang berlomba-lomba untuk menghafal Al-Qur'an, saat ini sudah banyak sekolah-sekolah yang menyediakan program tahfidz untuk menghafal Al-Qur'an salah satunya sekolah MTsPN 4 Medan yang terdiri dari guru tahfidz dan siswa-siswa MTsPN 4 Medan.

Dalam menghafal ayat Al-Qur'an pastilah tidak semudah membalikan telapak tangan. Kemampuan yang dimiliki setiap siswa dalam menghafal Al-Qur'an tentunya berbeda-beda, ada siswa yang cepat dalam menghafal namun ada juga siswa yang sulit dalam menghafal. Sehingga diperlukan metode-metode khusus dalam menghafal Al-Qur'an agar memudahkan siswa untuk menghafal Al-Qur'an.

Oleh karena itu untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa diterapkan metode *ziyadah*, yaitu dengan membaca dan mengulang-ulang ayat yang akan di hafal kemudian menyetorkannya kepada guru tahfidz. Penerapan metode *ziyadah* pada siswa dilakukan dengan cara menghafal ayat demi ayat setiap harinya sesuai kemampuan siswa kemudian menyetorkannya kepada guru tahfidz. Dengan adanya metode *ziyadah*, hafalan siswa dapat terus bertambah.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, peneliti ingin mengetahui bagaimana implementasi metode *ziyadah* dalam peningkatan hafalan Al-Qur'an siswa di MTsPN 4 Medan. Dapat digambarkan dalam bentuk kerangka berpikir sebagai berikut :

Tabel 2. 2 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar ilmiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi, hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang hasil penelitiannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau metode kuantifikasi lainnya. Peneliti biasanya menggunakan pendekatan naturalistik untuk memahami suatu fenomena tertentu. Penelitian kualitatif berusaha mendapatkan pencerahan, pemahaman terhadap suatu fenomena dan ekstrapolasi pada situasi yang sama (Anggito & Setiawan, 2018).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan (*field research*), penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan langsung di lapangan dengan meneliti, mengamati suatu objek mengenai gejala atau peristiwa yang terjadi di lapangan.

Dengan demikian, maka pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk menganalisis, mendeskripsikan tentang implementasi metode *ziyadah* dalam peningkatan hafalan Al-Qur'andi MTsPN 4 Medan berdasarkan fakta serta informasi yang di dapatkan dari lapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, kemudian melakukan wawancara dengan informan untuk mengumpulkan data.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di MTsPN 4 Medan yang beralamat di JL. Jala Raya Perumahan Griya Martubung. Adapun objek untuk penelitian ini adalah guru tahfidz dan siswa MTsPN 4 Medan.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2023 dengan alokasi waktu sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Rincian Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agust	Sept
1	Pengajuan Judul								
2	Penelitian Proposal								
3	Bimbingan Proposal								
4	Seminar Proposal								
5	Penelitian								
6	Bimbingan Skripsi								
7	Sidang Meja Hijau								

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data pada penelitian kualitatif pada dasarnya terdiri dari informasi atau dari bahan yang disediakan alam yang harus dicari, dikumpulkan oleh peneliti, data ini peneliti gunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam sebuah penelitian. Sumber data pada penelitian ini merupakan bagian penting dalam penelitian ini. Jenis data yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini terdiri atas:

1. Data Primer

Data primer merupakan jenis data yang peneliti peroleh atau kumpulkan secara langsung di lapangan. Data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi dengan informan yang mengetahui lebih rinci masalah yang saat ini

sedang diteliti terkait Implementasi Metode *Ziyadah* Dalam Peningkatan Hafalan al-Qur'an. Adapun yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah Guru Tahfidz sebagai informan, kepala sekolah dan para siswa .

2. Data Skunder

Jenis data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan secara tidak langsung. Hasil dari data sekunder diperoleh dari pihak kedua, bisa lewat perantara ataupun lewat dokumen. Pada penelitian ini data sekunder yang akan digunakan berupa dokumen MTsPN 4 Medan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini untuk mengumpulkan data yang akurat , maka peneliti menggunakan beberapa teknik, peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan aktivitas pengamatan terhadap suatu objek secara cermat langsung di lokasi penelitian, serta mencatat secara sistematis mengenai gejala-gejala yang diteliti. Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi berupa ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian, atau peristiwa, waktu dan perasaan. Pentingnya peneliti melakukan observasi yaitu untuk memberikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, membantu memahami perilaku manusia, dan sebagai evaluasi yaitu untuk melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu serta memberikan umpan balik terhadap pengukuran tersebut (Marwadani, 2020).

Observasi merupakan bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data secara langsung dari lapangan. Dengan melakukan Observasi peneliti mendatangi sekolah MTsPN 4 Medan dan melakukan pengamatan secara langsung mengenai metode *ziyadah* dalam peningkatan hafalan Al-Qur'ansiswa. Adapun data yang akan diperoleh melalui observasi pada penelitian ini adalah terkait tentang: a) Perencanaan guru dalam menggunakan metode *ziyadah* dalam meningkatkan hafalan siswa di MTsPN 4 Medan. b) Pelaksanaan penggunaan metode *ziyadah* dalam peningkatan hafalan siswa di MTsPN 4 Medan. c) Evaluasi

penggunaan metode *ziyadah* dalam peningkatan hafalan siswa di MTsPN 4 Medan.

2. Interview (Wawancara)

Menurut Denzin & Lincol (1994) wawancara merupakan suatu percakapan, seni tanya jawab dan mendengarkan. Ini bukan suatu alat yang netral, pewawancara menciptakan situasi tanya jawab yang nyata. Wawancara menghasilkan pemahaman yang terbentuk oleh situasi berdasarkan peristiwa-peristiwa interaksional yang khusus (Gunawan, 2013).

Wawancara merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan antara pewawancara dengan yang diwawancarai. Bahkan keduanya dapat dilakukan bersamaan karena wawancara dapat digunakan untuk menggali lebih dalam lagi data yang didapat dari observasi (Trisliatanto, 2020).

Dalam melakukan penelitian ini peneliti akan mengambil data melalui wawancara tanya jawab secara langsung dengan informan peneliti perlu mendengarkan dan mencatat setiap jawaban yang diberikan. Adapun pihak yang akan menjadi informan dalam penelitian ini yaitu: a) Kepala Sekolah MTsPN 4 Medan, b) Guru Tahfidz MTsPN 4 Medan, c) Peserta didik tahfidz MTsPN 4 Medan 5 orang.

Data atau informasi yang ingin didapat dengan menggunakan metode interview atau wawancara adalah terkait tentang : perencanaan guru dalam menggunakan metode *ziyadah*, kemudian pelaksanaan penggunaan metode *ziyadah* dalam peningkatan hafalan Al-Qur'an siswa, evaluasi penggunaan metode *ziyadah* dalam peningkatan hafalan al-Qur'an. Peneliti juga akan melakukan wawancara dengan peserta didik terkait metode yang digunakan, manfaat yang dirasakan dengan adanya metode untuk menghafal Al-Qur'an dan hal apa saja yang dapat mendukung maupun menghambat dalam menghafal al-Qur'an.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian,

meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film documenter, data yang relevan penelitian (Sudaryono, 2016).

Dokumentasi merupakan tahap pengumpulan data yang nantinya akan berguna sebagai bukti akurat dalam sebuah penelitian. Pada penelitian ini dokumentasi yang peneliti perlukan antara lain dokumentasi tentang perencanaan metode *ziyadah*, pelaksanaan metode *ziyadah* dan evaluasi penggunaan metode *ziyadah*, serta dokumen sekolah. Beberapa dokumen sekolah berupa : sejarah berdirinya sekolah, data guru dan siswa, data sarana dan prasarana, serta dokumen lain yang mendukung dalam penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah metode dalam memproses data menjadi informasi. Saat melakukan suatu penelitian seorang peneliti perlu menganalisis data agar data tersebut mudah dipahami. Analisis data juga diperlukan agar mendapatkan solusi atas permasalahan penelitian yang telah dikerjakan. Teknik analisis data merupakan kegiatan analisis pada suatu penelitian yang dikerjakan dengan memeriksa seluruh data dari instrument penelitian. Hal ini dilakukan agar data lebih mudah dipahami sehingga memperoleh kesimpulan (Ramdhan, 2021).

Menurut miles dan Huberman ada tiga langkah kegiatan dalam analisis data kualitatif yang terjadi secara bersamaan, yakni reduksi data, penyajian data , penarikan kesimpulan/verifikasi (mawardani, 2020). Dengan demikian proses analisa data dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah dikumpulkan. Pada penelitian ini data yang dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisa data yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pada penelitian ini peneliti mengumpulkan data berupa data mentah yang belum diolah di lokasi penelitian kemudian dipersiapkan untuk di analisis. Dalam pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, pengamatan dan pengumpulan dokumen-dokumen pendukung yang terkait dengan masalah yang diteliti.

2. Kondensasi Data

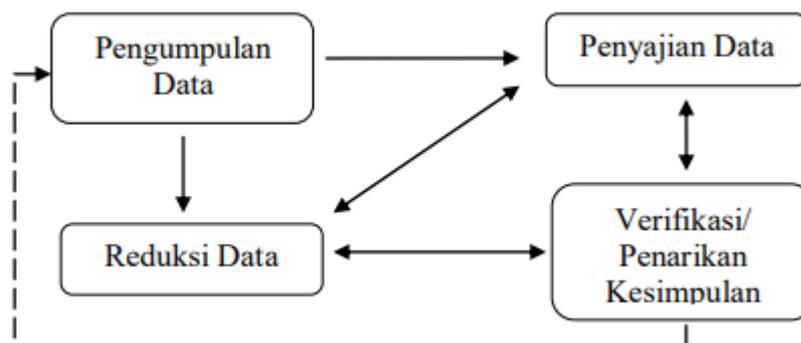
Reduksi data merupakan upaya menyimpulkan data, kemudian memilah-milah data dalam satuan konsep, kategori, dan tema tertentu (Rijali, 2019). Pada tahap reduksi data ini, peneliti mengidentifikasi jawaban dari wawancara yang berkaitan dan memilah kemudian mengolah data yang dianggap penting dan membuat kesimpulan dari data yang telah di dapat dan dikumpulkan di lapangan.

3. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan membuat uraian singkat, hubungan antar kategori, tulisan ataupun kata-kata dan sejenisnya. Dengan penyajian data, maka akan dengan mudah untuk memahami apa yang sedang terjadi. Jadi pada penelitian ini, peneliti akan kembali melakukan analisis data yang sudah direduksi lalu peneliti akan memaparkan hasil analisis yang disajikan dalam bentuk uraian singkat guna memudahkan peneliti untuk membuat penarikan kesimpulan.

4. Kesimpulan dan Verifikasi

Pada tahap ini, menurut Miles dan Huberman penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan kemudian diverifikasi selama penelitian berlangsung. Penarikan kesimpulan oleh peneliti dilakukan dengan cara mencocokkan dan mamaknai sajian data agar sesuai kemudian kembali pada tahap kondensasi. Peneliti membuat kesimpulan dari data yang telah disajikan lalu menyesuaikannya dengan rumusan masalah yang sudah ditentukan sejak awal penelitian. Setelah itu, peneleti akan kembali menguji keabsahan serta validitas kesimpulan yang telah dibuar menggunakan triangulasi sumber, sehingga dapat di sesuaikan dengan hasil laporan peneliti. Secara skematis proses analisa data menggunakan teknik analisa data Miles dan Huberman dapat dilihat pada alur bagan berikut :



Gambar 3.1 Teknik Analisi Data Model Miles and Huberman

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pada langkah ini, pengambilan data-data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu tahapan pertama pendahuluan, kemudian tahap selanjutnya penyaringan, dan tahap ketiga melengkapi data yang dianggap kurang. Kemudian dilakukan pengecekan keabsahan data terjadi pada tahap ketika melengkapi data yang masih kurang. Pengecekan ulang data banyak terjadi pada tahap penyaringan data.

Maka dari itu apabila terjadi data yang tidak relevan dan masih kurang memadai akan dilakukan kembali penyaringan data dilapangan. Sehingga data tersebut tervalidasi dengan benar. Pemeriksaan keabsahan data perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan berbagai cara, yaitu:

1. Kredibilitas

Dalam hal penelitian ini, peneliti melakukan observasi dan melihat permasalahan yang terjadi dilapangan sehingga data dapat dinyatakan kredibel apabila adanya persamaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi dilapangan. Uji kredibilitas data kualitatif terdiri atas perpanjangan kehadiran, meningkatkan ketekunan, triangulasi.

a) Perpanjangan Kehadiran

Perpanjangan kehadiran untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian data yang sudah diperoleh. Data yang sudah diperoleh akan di cek kembali ke lapangan, kemudian dapat dipertanggungjawabkan kredibilitasnya, maka perpanjangan kehadiran dapat diakhiri.

b) Meningkatkan Ketekunan

Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca referensi, buku, hasil penelitian terdahulu dan dokumen-dokumen yang terkait. Dengan cara demikian maka peneliti akan semakin cermat dalam menyusun laporan sehingga laporan tersebut menjadi lebih berkualitas.

c) Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain. Dalam pemeriksaan keabsahan temuan data peneliti menggunakan tiga macam triangulasi yaitu, triangulasi dengan menggunakan sumber, triangulasi dengan menggunakan metode, triangulasi dengan menggunakan waktu.

2. Tranferabilitas

Peneliti bersungguh-sungguh dalam melakukan pengamatan maupun observasi terhadap rincian masalah yang sedang diteliti, fokus terhadap hal-hal yang sedang diteliti agar dapat menemukan faktor yang menonjol dari pengamatan tersebut. Ketekunan peneliti sangat penting dalam memperoleh pemahaman yang jelas sehingga dapat membantu pembaca untuk memahami terkait laporan penelitian.

3. Dependabilitas

Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan merangkaikan proses penelitian. Peneliti menguji keabsahan data dengan mengumpulkan rekam jejak aktivitas lapangan, dimana peneliti membandingkan hasil wawancara dan mengecek kembali kepercayaan informasi yang diperoleh melalui alat dan waktu yang berbeda.

4. Konfirmabilitas

Pada penelitian ini peneliti mempublikasikan hasil penelitian tersebut mengenai bagaimana proses dalam penelitian kemudian akan dinilai oleh pihak lain untuk memperoleh persetujuan serta masukan dalam memperbaiki hasil penelitian tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTsPN 4 Medan

Latar belakang berdirinya Madrasah Tsanawiyah Persiapan Negeri 4 Medan pada mulanya adalah sebuah Madrasah Tsanawiyah Swasta yang lahir ditengah lingkungan masyarakat dan dibangun oleh Bapak Walikota Medan Dzulmi Eldin dan Kakan Kemenag kota Medan yaitu Bapak H.Iwan Zulhami, SH pada tahun 2015. Kemudian seiring dengan berjalannya waktu, didirikan Madrasah Tsanawiyah Persiapan Negeri 4 Medan pertama kali pada tahun 2016 dengan status swasta.

MTsPN 4 Medan pertama kali dipimpin oleh Ibu Nurkholidah Lubis, MA (2016-2017), kemudian pimpinan kedua yaitu Bapak Drs. Syarifuddin Lubis (2017-2018) pada masa kepemimpinan inilah hingga sekarang telah banyak mengalami perkembangan dan kemajuan, dari segi infrastruktur maupun aktivitas kegiatan belajarnya. MTsPN 4 Medan memiliki komitmen untuk mencetak siswa yang berbasis keislamaan, umum dan terapan secara berimbang dan terpadu serta menciptakan lingkungan pendidikan yang asri dan sarana dan prasarana pendidikan dan ibadah yang memadai.

Perkembangan jenjang status/ijin operasional MTs Persiapan Negeri 4 Medan adalah sebagai berikut :

- 1) Pada tanggal 25 Agustus 2016 status terdaftar pada akte notaris Mauliddin Shati, SH Nomor 99 tentang akta pendirian Perkumpulan Badan penyelenggara Madrasah Negeri Medan.
- 2) Pada tanggal 31 Agustus 2016 terdaftar pada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia nomor AHU-0071928.AH.01.07. tahun 2016 tentang pengesahan pendirian badan Hukum Perkumpulan Badan penyelenggara Madrasah Negeri Medan.
- 3) Pada tanggal 27 Desember 2016 mendapat izin operasional pendirian Madrasah Tsanawiyah Swasta Persiapan Negeri 4 Medan berdasarkan surat

keputusan kepala kantor kementerian agama provinsi Sumatera Utara nomor 1839.

- 4) Pada tanggal 27 Desember 2016 memperoleh piagam pendirian madrasah dari Kepala Kantor Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara nomor 1839.
- 5) Pada tanggal 02 Desember 2018 terakreditasi B oleh badan akreditasi nasional sekolah madrasah provinsi Sumatera Utara dengan nomor seri piagam 860/BANSM/PROVSU/LL/2018.

2. Keadaan Sekolah

Nama Sekolah	: MADRASAH TSANAWIYAH PERSIAPAN NEGERI 4 MEDAN
Ijin Operasional	: 1839 Tanggal 27 Desember 2016
NPSN	: 69963454
NSM	: 12122710093
Akreditasi	: B (Baik)
Alamat Madrasah	: Jl. Jala Raya Perumahan Griya Martubung
Status Pemilik Gedung	: Hak Milik
Status Pemilik Tanah	: Hak Milik

3. Visi dan Misi Sekolah Madrasah Tsanawiyah Persiapan Negeri 4 Medan

Madrasah Tsanawiyah Persiapan Negeri 4 Medan, sebagai lembaga pendidikan menengah juga memiliki visi dan misi agar tujuan sekolah tersebut dapat tercapai sesuai dengan harapan orang tua dan siswa, berdasarkan hal itulah Madrasah Tsanawiyah merumuskan visi dan misi sebagai berikut :

a. Visi

Taat pada Ilahi, Berakhlak mulia, Berilmu pengetahuan, Beramal sholeh dan Tampil Berprestasi

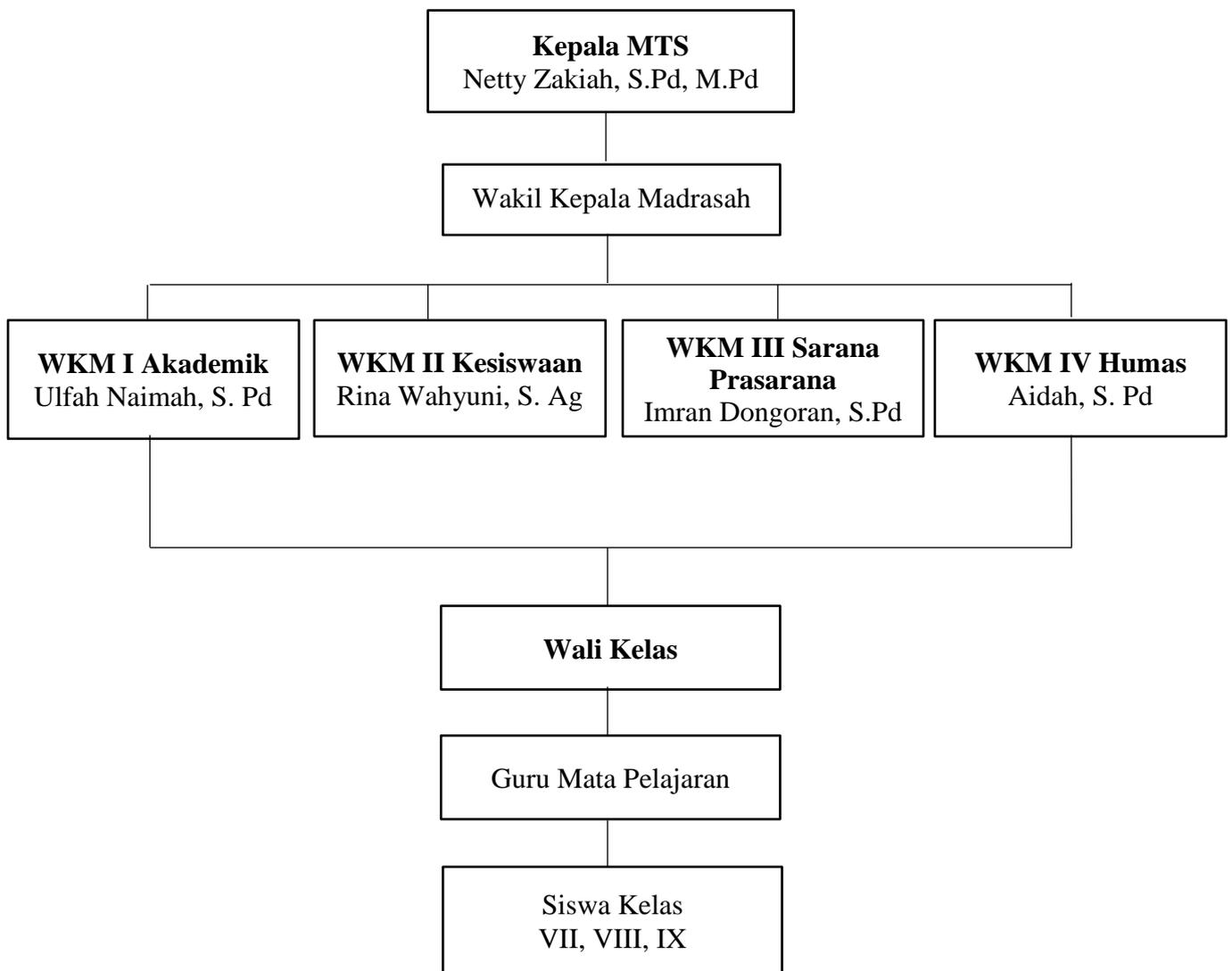
b. Misi

- 1) Mengembangkan peningkatan kualitas IPTEK dan Imtaq siswa.
- 2) Membina dan meningkatkan kualitas guru dan tenaga kependidikan (GTK).
- 3) Mengembangkan dan menyempurnakan sarana dan prasarana pembelajaran siswa yang up to date.

- 4) Menumbuhkan kreativitas dan apresiasi seni budaya serta meningkatkan prestasi olahraga di kalangan siswa.
- 5) Menciptakan lingkungan sehat, kondusif, dan bernuansa Islami.

4. Struktur Organisasi MTsPN 4 Medan

Struktur organisasi merupakan hal yang sangat penting dalam menjalankan sebuah lembaga sehingga dengan adanya struktur organisasi setiap individu dapat bertanggungjawab atas jabatan yang diembannya. Adapun struktur organisasi MTsPN4 Medan sebagai berikut :



Gambar 4.1 Struktur Organisasi MTsPN 4 Medan

5. Data Pendidik

Untuk mendukung keberhasilan dalam proses pendidikan maka diperlukan tenaga pengajar yang mempunyai kompetensi dasar saat mengajar, demikian halnya dengan MTsPN 4 Medan membutuhkan tenaga pengajar untuk menyelesaikan kegiatan belajar mengajar yang efektif. Guru harus mampu menguasai materi dan mampu menyampaikan materi pembelajaran agar poses belajar dapat tercapai dengan baik serta mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

Pendidik yang berkualitas akan menciptakan siswa yang berkualitas. Begitu juga dengan para guru di MTsPN 4 Medan tentu membutuhkan guru yang berkualitas dan professional dalam proses mengajar. Adapun keadaan tenaga pengajar yang ada di MTsPN 4 Medan dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 4.2 Daftar Nama Tenaga Pendidik MTsPN 4 Medan

No	Nama Guru	Jabatan
1	Netty Zakiah, S.Pd, M.Pd	KEPALA MADRASAH
2	Ulfah Naimah Hafizah, S.Pd	BAHASA INGGRIS
3	Rina Wahyuni, S.Ag	AL-QUR'ANHADIST AQIDAH AKHLAK FIKIH
4	Imran Dongoran, S.Pd	B K
5	Aidah, S.Pd	I P A
6	Ainun Nazlah Caniago, S.Pd	AL-QUR'ANHADIST AQIDAH AKHLAK SKI
	Khairunnida, S.Pd	BAHASA INGGRIS
	Sarifin, S.Pd. I	FIKIH
	Rudi Hartono, S.Pd	MATEMATIKA
	Elisa Anggraini, S.Pd, M.Pd	BAHASA INDONESIA
	Winda Khairina, S.Pd.I	S B K

	Nurhanipah Batubara, S.Pd	I P S
	Saudatul Hanim Pohan, S.Pd	BAHASA INDONESIA
	Azhar Rambe, S.Pd	P J O K
	Citra Wahyuni, S.Pd	MATMATIKA
	Sofiani, S.Ag	S B K
	Rupiah Tambunan, S.Pd	BAHASA INDONESIA
	Darnizal Rosyam, S, S.Pd.I	S K I
	Halim Cholidin Rambe, SE	I P S
	Muhadir Al Wahidi, S.Pd	BAHASA ARAB
	Deni Syahputra, S.Pd	BAHASA INDONESIA
	Nur Ainun, S.Pd	P J O K
	Ok Diza Syafrul, SH	PPKN
	Fatimah Zahara, S.Pd	MATEMATIKA
	Hotmarida Pulungan, S.Pd	I P A
	Sri Hartanti, S.Kom	PRAKARYA/TIK
	Luqman Rambe, S.Pd	BK
	M. Anugrah B.P, STP	I P A
	M.Yus Adi Pati	PASKIBRA
	Sofiani, S.Ag	TARI
	Muhammad Naek Nasution	KARATE
	Ilham	NASYID
	Muliadi Arisandi, S.Sos.I	TAHFIDZ

6. Data Siswa

Siswa memiliki peran yang sangat penting dalam berlangsungnya proses belajar mengajar, peserta didik harus aktif dalam pembelajaran agar dapat menambah pengalaman serta menambah wawasan. Jumlah siswa di MTsPN 4 Medan selalu mengalami perubahan tiap tahunnya. Adapun jumlah siswa dan siswi di MTsPN 4 Medan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3 Jumlah Siswa MTsPN 4 Medan

No	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa		
		P	L	Total
1	Kelas VII-1	16	14	30
2	Kelas VII-2	16	12	28
3	Kelas VII-3	16	12	28
4	Kelas VII-4	14	14	28
5	Kelas VII-5	12	17	29
6	Kelas VIII-1	18	18	36
7	Kelas VIII-2	18	18	36
8	Kelas VIII-3	14	23	37
9	Kelas IX-1	20	20	40
10	Kelas IX-2	20	20	40

7. Sarana dan Prasarana Sekolah

Di dalam pendidikan apabila tidak dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai maka akan sulit untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut. Sarana dan prasarana sekolah sebagai alat pendukung untuk kelancaran pelaksanaan pendidikan, sehingga memberikan manfaat bagi siswa dan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Adapun sarana dan prasarana di MTsPN 4 Medan sebagai berikut :

Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana di MTsPN 4 Medan

No	Keterangan Gedung	Jumlah	Keadaan Kondisi
1	Ruang Kelas	12	Baik
2	Ruang Perpustakaan	1	Baik
3	Ruang Laboratorium	1	Rusak ringan
4	Ruang Komputer	1	Rusak ringan
5	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
6	Ruang Guru	1	Baik

7	Ruang Tata Usaha	1	Baik
8	Ruang Kamar Mandi Kepala	1	Baik
9	Ruang Kamar Mandi Guru	1	Rusak ringan
10	Ruang BK	1	Baik
11	Ruang Pramuka	1	Baik
12	Ruang Ekskul	1	Baik
13	Kantin	1	Baik
14	Halaman/Lapangan	1	Baik
15	LCD Proyektor	1	Baik
16	Papan Tulis	12	Baik
17	Ruang UKS	1	Baik
18	Gudang	1	Baik

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan dari hasil temuan yang peneliti dapatkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di MTsPN 4 Medan ada beberapa temuan yang didapatkan dari lapangan penelitian yakni berpedoman fokus mengenai implementasi metode ziyadah dalam peningkatan hafalan Al-Qur'an di MTsPN 4 Medan yang mencakup perencanaan, penerapan dan evaluasi yang dilakukan dalam implementasi metode ziyadah tersebut guna untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Adapun data dan informasi yang didapatkan ialah sebagai berikut:

1. Perencanaan Guru Menggunakan Metode Ziyadah dalam Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Siswa di MTsPN 4 Medan

Dalam proses pembelajaran, pendidik harus memiliki sebuah perencanaan terlebih dahulu, guna agar proses belajar dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Perencanaan merupakan upaya awal yang dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran tersebut. MTsPN 4 Medan merupakan lembaga yang menerapkan program tahfidz, kegiatan tahfidz ini dilaksanakan tiga kali dalam sepekan. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dilapangan terdapat beberapa tahap perencanaan guru dalam penggunaan metode ziyadah yang disusun untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa diantaranya :

a. Penetapan Program

Perencanaan guru dalam penggunaan metode ketika menghafal Al-Qur'an tentu harus dilakukan karena dengan penggunaan metode yang tepat hafalan tersebut akan mengalami peningkatan. Peneliti melakukan observasi langsung di lapangan dan sekolah MTsPN 4 Medan pada pembelajaran tahfidznya menerapkan metode ziyadah dalam hafalan siswa hal ini dikarenakan siswa yang malas untuk menghafal, selain itu hafalan siswa yang tidak bertambah, maka untuk mengatasi hal ini diperlukanlah program terkait penggunaan metode yang tepat. Hal ini telah diungkapkan oleh Bapak Muliadi sebagai guru tahfidz MTsPN 4 Medan mengatakan bahwa :

“Melihat banyaknya siswa yang malas menghafal, hafalan tidak bertambah maka diperlukan program yang dapat membantu siswa mengatasi hal tersebut, tujuannya agar proses pembelajaran tahfidz ini berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan sekolah, maka dalam hal ini penerapan metode ziyadah diharapkan dapat membantu siswa meningkatkan hafalannya sehingga hafalan mencapai target, selain itu kemampuan siswa dalam menghafal pasti tidak sama, maka siswa diperbolehkan menyeter hafalan sesuai kemampuan siswa, tidak ada paksaan harus menyeter 1 halaman, namun apabila siswa sanggup maka ini sangat bagus”.

Hal yang serupa juga disampaikan oleh (RW) sebagai WKM (Wakil Kepala Madrasah) Kurikulum terkait penetapan program pada perencanaan guru dalam penggunaan metode ziyadah, mengatakan bahwa:

“Karena kemampuan siswa dalam menghafal dan mengingat masih kurang jadi kita menetapkan program agar hafalan siswa meningkat dengan cara melakukan setoran baru setiap harinya, sehingga penerapan metode ziyadah sangat bagus dilaksanakan dalam menghafal, siswa boleh menyeterkan hafalannya minimal 1 ayat, jika ada siswa yang mampu menghafal dalam jumlah yang banyak tentu hal ini diperbolehkan.

Penetapan program merupakan langkah awal yang harus dilakukan untuk menunjang keberhasilan yang ingin dicapai, penetapan program ini direncanakan terlebih dahulu sebelum dilaksanakan, maka penetapan program dilakukan dengan mengadakan rapat semester secara internal terhadap pengajar dengan kepala sekolah dan juga wakil kepala madrasah kurikulum, seperti hasil wawancara dengan Ibu (NT) selaku kepala sekolah menyatakan bahwa:

“Pihak sekolah melakukan rapat tiap persemesternya di kantor guru, yaitu rapat untuk penetapan program sebelum melaksanakan pembelajaran, ini dilakukan untuk menentukan tujuan suatu kegiatan agar dapat tercapai

dengan baik nantinya, maka dalam hal ini penetapan program pada pembelajaran tahfidz dengan menggunakan metode ziyadah diharapkan dapat meningkatkan hafalan Al-Qur'ansiswa, melihat banyak siswa yang sedikit hadir pada kelas tahfidz, jadi hafalan siswa tidak bertambah”.

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dilapangan bahwa penetapan program pada pembelajaran yaitu dengan menerapkan metode ziyadah pada hafalan siswa. metode ziyadah merupakan salah satu metode yang akan digunakan pada proses hafalan Al-Qur'an siswa. Metode ini juga dapat membantu siswa untuk mencapai target hafalan dengan terus menerus menghafal dan menyetorkan hafalannya kepada guru.

b. Menentukan teknik menghafal Al-Qur'an

Beberapa siswa masih belum tau bagaimana teknik yang tepat dalam menghafal Al-Qur'an, namun tidak sedikit juga siswa yang masih terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an, hal ini terlihat dari kondisi ketika program tahfidz sedang berlangsung banyak siswa yang hanya sedikit menyetorkan hafalannya, alangkah bagusnya sebelum menghafal Al-Qur'an seharusnya menggunakan metode yang tepat dan sesuai agar memudahkan siswa untuk menghafal Al-Qur'an. Metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qu'an tentunya metode ziyadah, dimana guru tahfidz MTsPN 4 Medan mengajarkan terlebih dahulu kepada siswa bagaimana teknik yang baik saat menghafal sehingga siswa lebih mudah menghafal dan bisa mencapai target hafalan kemudian siswa dapat mengaplikasikan metode yang telah diajarkan oleh guru. Teknik yang diajarkan guru yaitu dengan menghafal ayat per ayat sampai hafal kemudian dilanjutkan menghafal ayat berikutnya. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan guru tahfidz yaitu Bapak Muliadi yang mengatakan bahwa:

“Tidak semua siswa disini bisa menghafal Al-Qur'an, terutama siswa kelas 7, saya harus mengajarkan mereka membaca Al-Qur'an dari segi makharijul huruf dan panjang pendek bacaannya, setelah itu saya mengajarkan ke siswa tersebut bagaimana cara menghafal Al-Qur'an, begitu juga dengan siswa kelas 8 dan 9 tentunya mereka sudah bisa membaca Al-Qur'an, kemudian saya mengajarkan ke mereka cara menghafal Al-Qur'an, saya mengajarkan ke mereka untuk menggunakan metode ziyadah dalam menghafal Al-Qur'an dengan menghafal ayat per ayat karena dengan penggunaan metode ini saya rasa hafalan siswa bisa

mencapai target dan mereka tidak kesulitan menghafal karena sudah tau teknik yang pas dalam menghafal”.

Demikian juga wawancara yang dilakukan kepada Wakil Kepala Madrasah (RW) mengutarakan bahwa dengan menggunakan metode atau teknik yang tepat akan membuat siswa jadi lebih sering menyetorkan hafalan ke guru tahfidz dan hafalan juga bisa mencapai target.

“Dalam menghafal siswa diajarkan teknik cara yang tepat untuk menghafal supaya hafalan siswa tidak tersendat, jadi teknik yang digunakan itu siswa menghafal ayat per ayat, karena tidak semua siswa mampu menghafal sampai satu surah penuh, jadi teknik yang ditentukan untuk menghafal yaitu ayat per ayat”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwa dalam menghafal Al-Qur’an juga memerlukan cara yang tepat sehingga hafalan dapat selesai serta sebagai solusi untuk mengatasi siswa yang hafalannya tidak berkembang. Menggunakan metode untuk menghafal Al-Qur’an merupakan hal yang sangat penting. Demikian hal nya di MTsPN 4 Medan menerapkan penggunaan metode ziyadah agar siswa dapat mencapai target hafalan.

b. Menentukan target hafalan

Dalam hal ini, peneliti melakukan pengamatan terkait target hafalan siswa yang ditetapkan oleh sekolah, yakni siswa diharuskan mencapai target hafalan Al-Qur’an sesuai dengan program yang sudah ditetapkan sekolah. Dalam 3 tahun seluruh siswa di MTsPN 4 Medan diharapkan agar bisa mencapai target hafalan yaitu juz 30. Adapun masing-masing target hafalan tiap kelas terdiri dari 5 surah yang harus dicapai namun siswa boleh menghafal melebihi target yang ditentukan sekolah. Untuk kelas VII dimulai dari surah Ad-Duha-An-Nas, kelas VIII dimulai dari Al-Buruj-Al-Balad, dan kelas IX dimulai dari An-Naba-Al-Insyiqaq. Hal ini diterapkan agar ketika siswa telah selesai mejalani pendidikan di MTsPN 4 Medan siswa tersebut dapat membawa hafalan Al-Qur’an juz 30. Seperti yang disampaikan Bapak Muliadi sebagai guru tahfidz mengatakan bahwa :

“Siswa harus mampu menghafal Al-Qur’ans esuai target yang sudah ditetapkan sekolah, jadi target siswa dalam 3 tahun itu adalah siswa harus menghafal sebanyak 1 juz dari juz 30, jadi dalam 1 tahun siswa

menghafal sebanyak 5 surah, inilah target hafalan yang harus dicapai siswa”.

Peneliti melakukan wawancara dengan (NZ) sebagai kepala sekolah yang menetapkan program target hafalan siswa

“Target hafalan ini dibuat agar siswa semangat menghafal dan saling berlomba menyetokan hafalannya, siswa diharuskan mampu membawa hafalan dari sekolah sebanyak 1 juz dari juz 30. Akan tetapi kemampuan yang dimiliki seorang anak pastilah berbeda-beda jadi saya yakin siswa mampu menghafalnya, dan target hafalan ini tidak terbilang banyak jadi siswa masih memiliki banyak waktu untuk menghafalnya, namun jika ada siswa yang tidak mampu mencapai target hafalan ini akan dibicarakan kembali pada evaluasi pembelajaran nantinya”

Target hafalan yang sudah ditetapkan ini bertujuan agar siswa tetap semangat untuk menghafal dan berlomba-lomba untuk mencapai target hafalannya, selain itu, dengan ditetapkannya target hafalan Al-Qur’an akan meningkatkan hafalan siswa. Seperti yang diutarakan oleh Ibu (RW) sebagai Wakil Kepala Madrasah bagian kurikulum mengatakan bahwa:

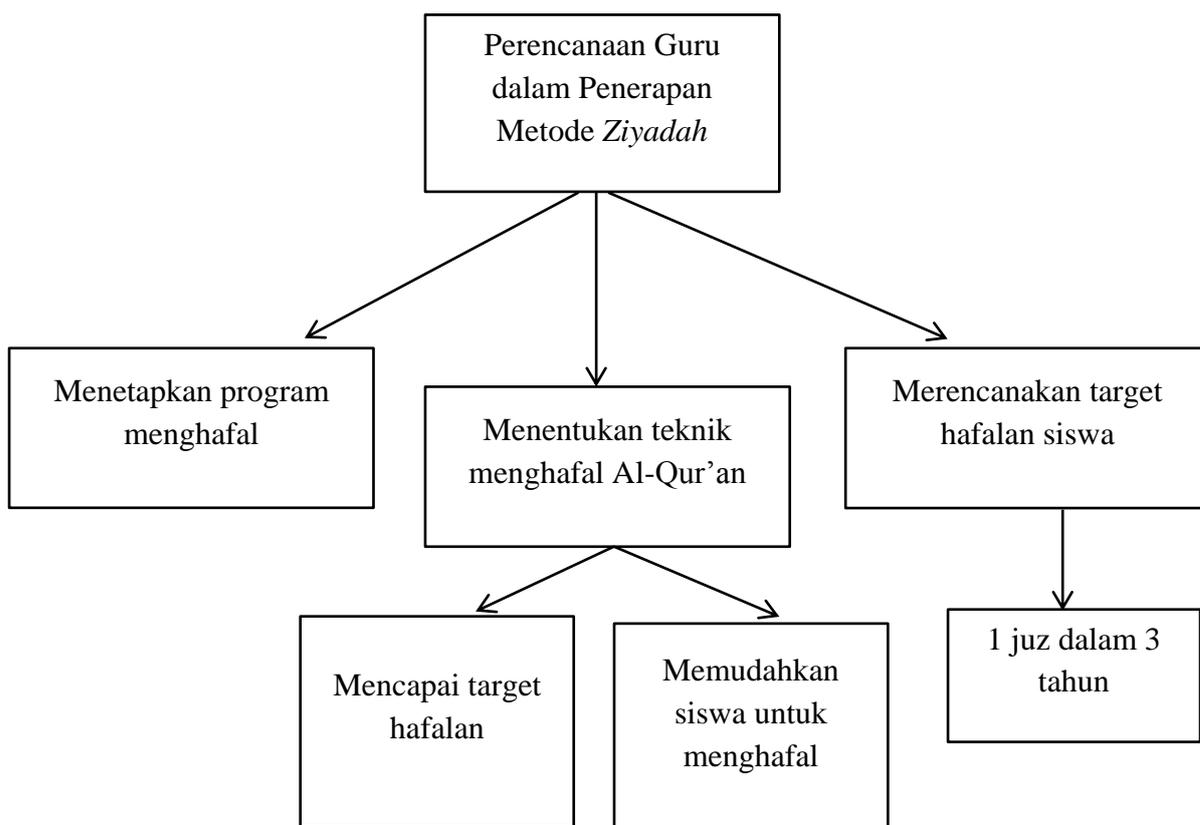
“Masih banyak siswa yang malas menyetorkan hafalannya karena disebabkan jarang hadir pada pembelajaran tahfidz, jadi sekolah menentukan target hafalan bagi siswa agar siswa mempunyai semangat untuk menghafal dan siswa mempunyai rasa tanggung jawab terhadap hafalannya”.

Disamping dari hal tersebut, melihat kondisi siswa yang malas menyetorkan hafalannya sehingga hafalan tidak mengalami perubahan baik dari segi penambahan hafalan baru dan rasa semangat untuk menghafal, hal ini disebabkan karena rasa malas sehingga siswa tidak mau menghafal Al-Qur’an maka untuk mengatasi hal ini dibuatlah perencanaan guru yaitu menentukan target hafalan agar siswa bisa bertanggungjawab dengan hafalannya. Seperti yang disampaikan Bapak Muliadi sebagai guru tahfidz yang mengatakan bahwa :

“Hafalan siswa yang tidak mengalami perubahan disebabkan karena rasa malas yang membuat jadi tidak semangat menghafal, siswa menjadi acuh pada hafalan yang, maka dibuatlah target hafalan siswa agar siswa terus terpacu untuk menghafal”.

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara dengan beberapa informan terkait perencanaan guru dalam menggunakan metode ziyadah dalam meningkatkan hafalan siswa dapat disimpulkan bahwa perencanaan awal yang

ditetapkan dilakukan dengan cara menetapkan program terlebih dahulu dengan menerapkan metode ziyadah hafalan Al-Qur'an siswa, dalam penerapan metode ziyadah guru menentukan teknik dalam menghafal, sehingga dengan penggunaan teknik yang tepat siswa jadi mudah menghafal, lalu pada perencanaan ini guru menentukan target hafalan agar siswa tidak malas menghafal dapat mencapai target seperti ketentuan sekolah, hal ini dilakukan karena banyaknya siswa yang malas menghafal sehingga hafalan tidak sesuai dengan target. Namun siswa diberikan kemudahan menyetorkan hafalan 3-5 ayat hal ini didasari karena siswa yang memiliki kemampuan daya ingat yang berbeda-beda, maka dari itu siswa tidak dituntut menyetor hafalan satu surah penuh. Selain mampu mencapai target hafalan siswa juga dituntut untuk mampu membaca Al-Qur'an dengan baik sehingga siswa tidak kesulitan menghafal Al-Qur'an. Hal penemuan terkait perencanaan ini, dapat dilihat pada konsep temuan dibawah ini.



Gambar 4.1 Peta Konsep Hasil Temuan Penelitian Perencanaan Penggunaan Metode Ziyadah

2. Pelaksanaan Penggunaan Metode *Ziyadah* dalam Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Siswa

Penggunaan metode ziyadah yang diterapkan pada pembelajaran tahfidz ini dapat membantu siswa untuk mencapai target hafalan dan membuat siswa termotivasi untuk selalu menyetorkan hafalannya. Metode *ziyadah* dapat meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa, hal tersebut tentunya sangat sangat baik untuk tetap menjaga kemurnian Al-Qur'an. Berdasarkan dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan pembelajaran tahfidz di MTsPN 4 Medan dilaksanakan setiap hari Senin sampai Rabu, pembagian jadwal tiap-tiap kelas dibagi lagi, untuk hari Senin khusus di kelas VII, hari Selasa masuk di kelas VIII dan hari Rabu masuk di kelas IX.

Saat melakukan observasi secara langsung peneliti melihat kegiatan tahfidz di ruangan pondok tahfidz. Di ruangan pondok tahfidz tidak dilengkapi dengan perangkat pembelajaran ataupun media seperti infokus, laptop pengang guru, hanya dilengkapi dengan fasilitas yang diberikan sekolah seperti bangku, meja belajar, papan tulis dan spidol untuk memberikan materi terkait pembelajaran tahfidz. Sebelum melakukan setoran hafalan Al-Qur'an guru memberikan salam dan membuka pembelajaran tahfidz dengan membaca surah Al-Fatihah bersama-sama. Kemudian siswa mulai menyetorkan hafalannya kepada guru tahfidz, namun bagi siswa yang hafalannya belum lancar boleh mengulang-ulang bacaannya sampai hafal.

Sebelum memulai pembelajaran tahfidz terlebih dahulu guru menyiapkan catatan setoran hafalan siswa, hal ini dibuat dengan tujuan agar siswa tau sampai dimana ayat ataupun surah yang sudah di hafal dan disetorkan ke guru tahfidz. Kemudian catatan setoran hafalan siswa tersebut nantinya diserahkan ke WKM (Wakil Kepala Sekolah) Kesiswaan. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, hal ini telah dijelaskan bapak Muliadi sebagai guru tahfidz di MTsPN 4 Medan.

“Untuk catatan setoran hafalan siswa tersebut dibuat perkelas dan berbentuk beberapa lembar, di dalamnya mencakup nama, hafalan, juz dan nilai bobotnya, dan itu dibuat untuk memudahkan guru melihat sejauh mana setoran hafalan siswa dan dari catatan tersebut juga guru tau mana siswa yang rajin menyetorkan hafalannya dan yang tidak menyetor sama

sekali, namun catatan setoran hafalan siswa ini akan diberikan dan dipegang oleh WKM sekolah”.

Catatan setoran hafalan siswa ini berguna untuk mengetahui sudah sampai dimana hafalan siswa, dan sebagai kalau siswa sudah pernah menghafal ayat tersebut. Hal yang senada juga disampai oleh Ibu (RW) sebagai Wakil Kepala Madrasah Kurikulum yang memegang catatan setoran hafalan siswa mengatakan bahwa:

“Siswa yang sudah menyetorkan hafalannya kepada guru tahfidz akan ditulis dicatatan setoran hafalan siswa nantinya catatakan ini akan dilihat apakah siswa sudah menyetor hafalan ayat tersebut atau belum, di catatan setoran hafalan siswa terdiri dari nama siswa, hafalan siswa, dan penilai dari guru tahfidz terkait kelancaran siswa dalam menyetorkan hafalannya”.

Dalam pelaksanaannya, sebelum memulai kelas tahfidz guru membuka pembelajaran dengan membaca basmalah keumidan membaca surah al-fatihah bersama-sama. Seperti yang disampaikan Bapak Muliadi selaku guru tahfidz di MTsPN 4 Medan mengatakan bahwa :

“Sebelum memulai pelajaran, saya mengajak siswa untuk membaca surah al-fatihah bersama-sama agar proses pembelajaran tahfidz yang akan berlangsung mendapatkan berkah”.

Pada pelaksanaan penggunaan metode ziyadah dibagi menjadi dua kelompok, siswa yang sudah bagus bacaannya diperbolehkan menghafal Al-Qur’an, namun bagi siswa yang bacaan Al-Qur’annya belum bagus maka harus membaca dengan melihat Al-Qur’an dihadapan guru sampai diperbolehkan menghafal oleh guru. Hal ini berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bpak Muliadi sebagai guru tahfidz mengatakan bahwa:

“Siswa yang bacaannya Al-Qur’annya sudah bagus masuk pada tahap menghafal mengikuti teknik yang telah diberitahu kepada siswa, namun untuk siswa yang bacaan Al-Qur’annya belum bagus maka harus membaca terlebih dahulu dihadapan saya, sampai bacaannya bagus barulah siswa diperbolehkan menghafal”.

Hal yang serupa juga disampai oleh Muhammad Bastiar sebagai siswa di MTsPN 4 Medan mengatakan bahwa :

“Sebelum menghafal Al-Qur’an siswa yang bacaannya belum akan membaca ayat yang akan dihafalnya kepada guru tahfidz, dengan cara berhadap-hadapan, agar bacaan siswa menjadi bagus dan tidak salah dalam menghafal, saya pernah mengalami bacaan Al-Qur’an yang kurang baik

jadi saya disuruh untuk membacanya dihadapan guru kemudian saya lanjut menghafal ayat yang akan saya sertorkan kepada guru”.

Seperti yang diketahui pada perencanaan guru dalam menetapkan target hafalan siswa yang diterapkan dari program sekolah yaitu dalam 1 tahun siswa harus menyetorkan hafalannya sebanyak 5 surah tiap masing-masing kelas, maka pada pelaksanaan setoran hafalannya siswa tidak ditekan untuk menghafal 1 surah penuh, siswa diberikan keringanan menyetorkan hafalan 3-5 ayat dalam 1 hari sampai seluruh ayat yang ada di dalam 1 surah tersebut dihafal siswa, tetapi apabila siswa ingin menyetorkan hafalan setengah halaman atau 1 surah maka hal ini diperbolehkan oleh guru. Pelaksanaan metode *ziyadah* dalam pembelajaran tahfidz ini dilakukan siswa dengan menambah hafalan baru terus menerus dan dikembalikan juga pada kemampuan siswa. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bapak Muliadi sebagai guru tahfidz yang mengatakan bahwa:

“Sekolah memang menetapkan target hafalan untuk siswa, tapi hal ini tidak ditekankan ke siswa karena kemampuan yang dimiliki anak tidak sama, untuk meminimalisir anak malas menyetor hafalan dengan memberikan kemudahan, jadi siswa boleh menyetor hafalan 3-5 ayat bahkan ada juga siswa yang menyetorkan hafalannya 1 ayatnya, saya sebagai guru tahfidz mereka mewajarkan kemampuan masing-masing siswa, yang terpenting siswa terus menyetorkan hafalannya dan bisa mencapai target hafalan”.

Hal yang sama juga disampaikan oleh (RW) sebagai WKM (Wakil Kepala Madrasah) Kurikulum mengatakan bahwa:

“Pelaksanaan siswa ketika menghafal dengan ayat per ayat, karena kita juga melihat kemampuan siswa tadi sanggup atau tidak menghafal dalam jumlah yang banyak, sekolah tidak mengharuskan siswa menyetor hafalan sebanyak satu surah penuh, asalkan hafalan barunya tadi terus bertambah setiap harinya, namun jika siswa menemukan bacaan ayat yang panjang maka membacanya berhenti samapai waqaf, dihafal sampai lancar, dan diulang dengan ayat berikutnya”.

Dari program target hafalan yang sudah ditetapkan sekolah, ada beberapa pendapat siswa mengenai target hafalan sekolah. Diantara beberapa pendapat ada yang masih beradaptasi dan ada yang setuju dengan target hafalan tersebut. Menurut salah satu siswa yang telah diwawancarai peneliti yang bernama Raihana Azzahrah mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah sampai saat ini berjalan lancar, walaupun terkadang masih saya masih belum dapat memenuhi target hafalan”.

Hal yang serupa juga disampaikan oleh Dinda Diva sebagai siswa kelas IX-2 mengutarakan bahwa kadang mampu mencapai target hafalan, tetapi terkadang juga tidak, hal ini disebabkan ayat yang dihafalnya belum lancar dan jarang mengikuti kelas tahfidz.

Pelaksanaan Metode ziyadah yang diterapkan oleh siswa yaitu dengan menghafal ayat per ayat kemudian disetorkan ke guru tahfidz, sebelum mulai hafalan biasanya siswa membaca hafalannya kemudian mengulang-ulang ayatnya sampai benar-benar lancar dan menghafalnya sedikit demi sedikit tidak langsung satu ayat penuh karena jika demikian maka hafalan tersebut lebih sulit bagi siswa dan tidak menancap sehingga membuat siswa mudah lupa dengan ayat yang sudah dihafalnya. Apabila siswa menghafal ayat yang panjang maka siswa menghafal kata per kata disetiap ayat, menghafal sampai tanda waqaf dan diulang-ulang sampai hafal dengan baik kemudian menghafal ayat berikutnya. Di MTsPN 4 Medan ini ketika siswa menyetorkan hafalan disitulah guru sekaligus mengabsen siswa, jadi tau mana siswa yang sudah setoran dan yang belum. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru tahfidz yaitu bapak muliadi mengatakan bahwa :

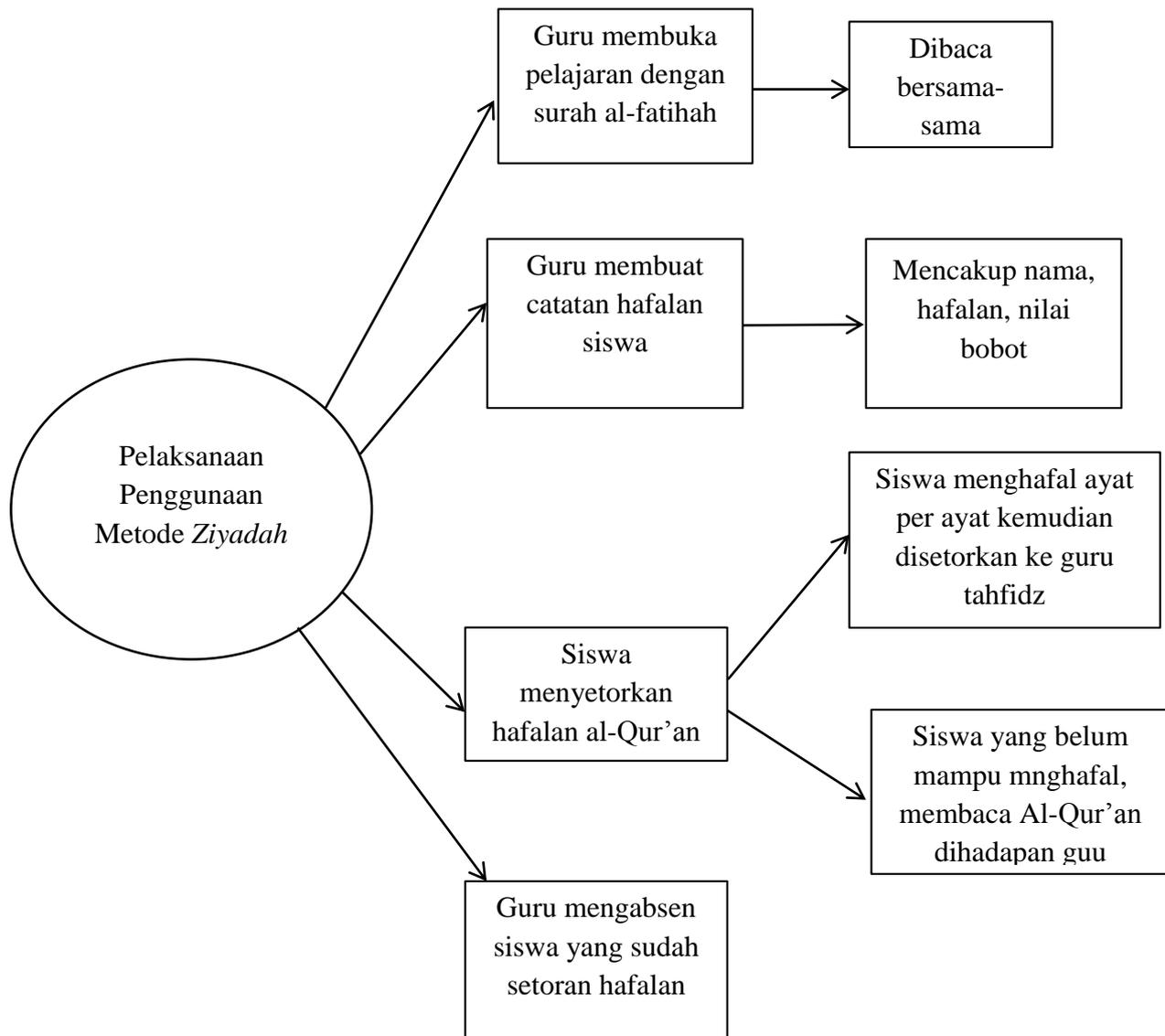
“Tekni menghafal yang diajarkan ke siswa dengan menghafal ayat sedikit demi sedikit dibaca terus 5-10 kali sampai benar-benar hafal dengan lancar, terkadang ada siswa yang kesulitan menghafal kalau ketemu ayat yang panjang, jadi siswa menghafal ayatnya sampai berhenti di waqaf saja agar tidak kesulitan dan diulang-ulang bacaannya sampai hafalan mutqin, barulah siswa menghafal ayat setelahnya. Pada saat siswa setoran hafalan saya sambil mengabsen siswa, tidak saya absen di awal pembelajaran, hal ini dibuat agar saya tau siswa mana yang sudah setor hafalan”.

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa mengenai bagaimana penerapan metode ziyadah yang dilakukan agar hafalan meningkat dan mencapai target, hal ini disampaikan oleh siswa kelas IX Mutia Hafidzha :

“Dengan penggunaan metode ziyadah hafalan saya terus meningkat, apalagi target hafalan saya bisa tercapai, saya menghafal ayat demi ayat, kata per kata sampai hafal 1 ayat kemudian saya terus mengulang-ngulang bacaan tersebut sampai hafal, cara ini bagi cukup efektif untuk meningkatkan hafalan saya, terkadang saya juga menyetokan hafalan ke guru tahfidz sampai setengah halaman”.

Dalam menghafal Al-Qur'an hendaknya seorang penghafal memiliki ketekunan serta kesabaran, sering kali terjadi pada seorang penghafal lupa akan ayat-ayat yang telah dihafalnya. Salah satu upaya yang dilakukan siswa agar hafalannya terus bertambah dan meningkat adalah dengan menghafal ayat per ayat setiap harinya dan menyetorkan hafalannya ke guru tahfidz, selain itu siswa juga harus memiliki ketekunan dan daya ingat yang kuat untuk menghafal.

Maka dari itu berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di MTsPN 4 Medan bahwasanya pelaksanaan penggunaan metode *ziyadah* dilakukan dengan cara beberapa tahapan, tahap pertama yaitu persiapan sebelum memulai hafalan guru membaca basmalah kemudian membaca al-fatihah bersama siswa, setelah itu guru menyiapkan catatan setoran hafalan siswa. Pada tahap kedua yaitu pelaksanaan penggunaan metode *ziyadah* dilakukan dengan menghafal ayat demi ayat dan dibaca berulang kali sampai hafal dengan lancar, apabila siswa menemukan ayat yang panjang maka dihafal kata per kata atau di hafal sampai pemberhentian waqaf. Hal ini bertujuan untuk memudahkan siswa menghafal surah yang panjang agar ketika menyetorkan hafalan siswa tidak mudah lupa dan hafalan siswa dapat meningkatkan hafalan siswa sehingga mencapai target sesuai program sekolah, mengingat banyaknya faktor yang membuat hafalan siswa tidak mencapai target, salah satunya siswa yang malas menyetorkan hafalan, lalu siswa yang memiliki kemampuan terbatas dalam mengingat hafalan, inilah faktor utama yang dihadapi oleh seorang penghafal Al-Qur'an. Pada tahap ini hasil penemuan terkait pelaksanaan guru dalam penggunaan metode ziyadah untuk meningkatkan hafalan siswa dapat dilihat pada peta konsep berikut :



Gambar 4.2 Peta Konsep Hasil Temuan Penelitian Pelaksanaan Penggunaan Metode Ziyadah

3. Evaluasi Penggunaan Penerapan Metode Ziyadah dalam Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Siswa

Dalam kegiatan belajar mengajar tentunya diperlukan evaluasi untuk mengetahui apa yang telah dicapai oleh siswa atas hal yang telah diajarkan oleh guru. Keberhasilan yang didapat dari sebuah program disebabkan dengan adanya pelaksanaan metode yang baik. Walaupun demikian, akan tetap ada kendala-kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan tersebut. Kendala inilah yang dapat

menghambat tujuan yang akan dicapai dari sebuah pelaksanaan metode tersebut, hal ini harus segera dilakukan evaluasi agar tidak terjadi penumpukan masalah yang berlarut-larut yang dapat menghalangi tercapainya sebuah tujuan. Untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi pada pelaksanaan penggunaan metode *ziyadah*, peneliti melakukan wawancara dengan guru tahfidz :

“Tentunya ada kendala yang dihadapi selama pelaksanaan metode ziyadah ini, hampir rata-rata siswa itu banyak yang belum mampu menghafal dalam jumlah yang banyak jadi untuk mencapai target hafalan itu membutuhkan waktu yang lama, makanya sekolah tidak mematokkan siswa harus menyetorkan hafalan satu surah penuh, bisa menyetorkan hafalan 3 ayat, atau 5 ayat bahkan ada yang menyetorkan hafalan hanya 1 ayat aja, kemudian siswa yang malas menyetorkan hafalan, sehingga hafalannya tidak pernah bertambah, belum lagi lingkungan siswa yang tidak ikut ambil andil pada hafalan siswa itu sendiri seperti orang tua yang tidak mau tau bagaimana hafalan anaknya disekolah, hanya sekedar begitu saja saya lihat, siswa hanya sekedar setor hafalan dan tidak menjaga hafalan yang sudah dihafal dengan muraja’ah di rumah, karena sekolah juga lebih fokus pada peningkatan hafalan siswa saja, ketika sampai disekolah saya tanya tentang hafalan yang semalam apakah masih ingat, siswa menjawab tidak ingat lagi, hafalan hanya lepas begitu saja. Di sekolah siswa juga diajarkan bagaimana cara menjaga hafalan agar tidak mudah lupa namun sekolah lebih memprioritaskan hafalan baru dari pada muroja’ah hafalan lama. Kemudian ada juga siswa yang tidak bisa menghafal Al-Qur’an jadi pada tahap ini siswa harus membaca Al-Qur’an dihadapan saya sampai bacaanya bagus barulah saya perbolehkan ke tahap menghafal, kelas yang kuang kondusif sehingga banyak siswa yang main-main selama pembelajaran tahfidz berlangsung, terbatasnya guru tahfidz, saya memegang kelas tahfidz itu dari kelas VII-IX dan itu yang membuat saya sebagai guru kurang mampu mengatur siswa-siswa yang lainnya”.

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa siswa terkait kendala yang dihadapi ketika menghafal Al-Qur’an dengan penggunaan metode *ziyadah*, bahwa siswa belum mampu menghafal dalam jumlah yang banyak karena siswa takut ayat yang sudah dihafal sebelumnya lupa dan tidak ingat lagi, selain itu siswa juga sering menemukan penelitan ayat yang sama pada ayat yang sudah dihafal dan pada ayat yang akan dihafal, sehingga siswa sering mengalami bacaan ayat yang terbalik dan hafalan menjadi tidak lancar hal ini yang menyebabkan siswa menyetorkan hafalan sedikit kepada guru.

Berdasarkan beberapa pernyataan dari pihak wawancara tersebut dapat dilihat bahwa kemampuan menghafal siswa MTsPN 4 Medan semuanya tidak sama, ada yang cepat menghafal dan ada juga yang tidak, selain itu dikarenakan

sekolah lebih memfokuskan ke target hafalan siswa sehingga tidak di jalankan program muroja'ah hafalan, inilah yang menjadikan siswa mudah lupa dengan hafalan sebelumnya, dan hafalan siswa menjadi sia-sia, terlebih lagi beberapa orang tua siswa acuh dan tidak peduli dengan hafalan anaknya menyebabkan siswa kurang termotivasi untuk menghafal, hal ini juga dapat berdampak pada hafalan siswa. Dalam menghafal Al-Qur'an tentunya diperlukan tempat yang sunyi dan tidak terlalu berisik, namun pada pembelajaran kelas tahfidz yang telah peneliti observasi terlihat bahwa kelas tidak kondusif, banyak siswa yang ribut ketika kelas sedang berlangsung, ini dapat menyebabkan siswa lain yang sedang menghafal terganggu.

Maka dari itu diperlukanlah evaluasi atas kendala-kendala yang dihadapi selama penerapan metode *ziyadah*. Dengan adanya evaluasi maka pelaksanaan metode *ziyadah* bisa berjalan lebih baik lagi kedepannya. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan guru tahfidz yaitu bapak muliadi mengatakan bahwa :

“Solusi untuk kendala-kendala yang dialami sangat diperlukan, saya juga melakukan evaluasi dengan kepala sekolah karena ini sangat penting dilakukan untuk menunjang keberhasilan hafalan siswa, tanpa adanya evaluasi kendala yang dialami tidak dapat diatasi. Maka solusinya adalah bagi siswa yang tidak mampu menghafal dalam jumlah yang banyak diberikanlah keringanan dapat menghafal ayat per ayat kemudian boleh disetorkan ke guru, tidak mengapa siswa menyetorkan hafalan sedikit asalkan tetap terus menyetorkan hafalannya. Bagi siswa yang malas menyetorkan hafalan dan jarang hadir pada kelas tahfidz akan diberikan sanksi atau hukuman, ini diterapkan agar siswa tidak sepele, karena yang menyebabkan siswa malas hadir yaitu faktor kelas tahfidz yang dimulai pada siang hari, kebanyakan semangat belajar siswa sudah menurun. Oleh sebab itu saya memberikan rewards kepada siswa yang hafalannya mencapai target, adapun rewards yang saya berikan berupa nominal agar tetap semangat menghafal. Tidak hanya dari saya namun pihak sekolah juga memberikan rewards berupa sertifikat atas pencapaian bahwa telah berhasil menghafal sesuai dengan target sekolah. Saya juga sudah melakukan diskusi dengan kepala sekolah terkait kelas yang kurang kondusif agar siswa-siswa dapat dikelompokkan sesuai dengan kemampuan siswa, siswa yang belum bisa menghafal Al-Qur'an dipisah dengan siswa yang sudah bisa menghafal Al-Qur'an, adapun untuk evaluasi penilaian terhadap hafalan siswa itu ditinjau dari lancarnya hafalan, makharijul hurufnya, tajwidnya dan yang paling utama yaitu kesungguhan siswa dalam menghafal”.

Hal serupa juga disampaikan oleh kepala sekolah MTsPN 4 Medan yaitu Ibu (NZ) sebagai kepala sekolah yang mengatakan bahwa :

“Bagi siswa yang hafalannya sudah mencapai target akan diberikan sertifikat kelulusan dan ini diumumkan ketika siswa selesai melakukan upacara, jadi siswa tersebut akan merasa bangga atas pencapaiannya dan tentunya akan memotivasi siswa-siswa yang lainnya untuk tetap semangat menghafal. Untuk solusi siswa yang tidak mampu menghafal dengan jumlah yang banyak atau tidak mampu mencapai target hafalan akan diberikan keringanan untuk menghafal semampunya saja, misalnya siswa hanya mampu menghafal 1 ayat saja maka diperbolehkan menyetorkan hafalan 1 ayat yang sudah dihafalnya tadi, namun siswa tetap diharuskan mencapai target hafalan. Selain itu, proses evaluasi juga kami adakan sebulan sekali untuk melihat perkembangan hafalan siswa dan juga memberikan penilaian dari tiap-tiap hafalan siswa.

Dari beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi terhadap penerapan metode ziyadah dalam peningkatan hafalan siswa dilakukan dengan beberapa cara diantaranya yaitu : mengadakan rapat guru tahfidz untuk melihat perkembangan hafalan siswa dan melihat sejauh mana keberhasilan siswa dalam mencapai target hafalan dan untuk mengetahui kendala apa yang dihadapi siswa dalam menghafal, bagi siswa yang tidak hadir pada jam kelas tahfidz akan diberikan sanksi, siswa yang belum mampu menghafal dengan jumlah yang banyak diberikan keringanan boleh menghafal semampunya, bagi siswa yang hafalannya mencapai target akan diberikan sertifikat oleh sekolah dan namanya akan diumumkan di lapangan ketika siswa-siswa selesai baris.

Adapun yang menjadi kriteria dalam penilaian kelulusan siswa dalam menghafal yaitu: kualitas bacaan ayat per ayat yang mencakup kelancaran, makhaijul huruf, serta tajwid lainnya, jumlah surah yang dihafal, dan yang paling utama yaitu kesungguhan siswa dalam menghafal.

C. Pembahasan

1. Perencanaan Guru Dalam Menggunakan Metode Ziyadah Dalam Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Siswa di MTsPN 4 Medan

Perencanaan pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh guru dalam membimbing dan membantu mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar serta mencapai tujuan pengajaran yang sudah ditetapkan dengan beberapa langkah-langkah, dari penyusunan materi, pemilihan penggunaan metode pembelajaran dan penilaian pembelajaran (Kurniawati, 2021).

Dengan adanya perencanaan maka proses belajar dapat berjalan dengan baik dan mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Seperti yang telah dipaparkan peneliti sebelumnya melalui observasi dan wawancara oleh Bapak Muliadi sebagai guru tahfidz terkait perencanaan guru dalam penggunaan metode ziyadah untuk peningkatan hafalan siswa yaitu dilakukan dengan cara :

a. Penetapan program

Menetapkan sebuah program tentunya harus memerlukan persetujuan dari beberapa pihak yang terkait, sama halnya dengan penggunaan metode yang digunakan pada pembelajaran tahfidz di MTsPN 4 Medan yang sudah ditetapkan oleh guru tahfidz MTsPN 4 Medan. Dengan adanya penetapan program ini bertujuan mencetak generasi penghafal Al-Qur'an dikalangan anak muda, selain itu dengan penggunaan metode ziyadah dapat memudahkan siswa menghafal dan dapat meningkatkan hafalan Al-Qur'an sehingga siswa mencapai target hafalan yang sudah ditentukan sekolah.

b. Menentukan teknik menghafal Al-Qur'an

Dalam menghafal Al-Qur'an diperlukan cara yang tepat agar hafalan tersebut mudah dihafal dan lancar ketika menyetorkan hafalannya, hal ini dikarenakan banyak siswa yang tidak menggunakan metode yang tepat dalam menghafal dan tidak tau bagaimana teknik yang harus digunakan ketika menghafal, sehingga siswa tidak memiliki semangat menghafal dan hafalan jadi tidak meningkat. Hal ini berdasarkan pada hafalan siswa yang tidak bertambah, sehingga perlunya menentukan teknik atau metode yang tepat untuk menghafal, ini dilakukan agar hafalan siswa mengalami peningkatan.

c. Menentukan target hafalan siswa

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti dilakukan disekolah terkait target hafalan siswa bahwa sekolah menetapkan target hafalan pada siswa dengan target hafalan yaitu dalam 1 tahun siswa harus menghafal 5 surah dari juz 30, jadi masing-masing kelas menghafal 5 surah, kelas VII dimulai dari surah Ad-Duha-An-Nas, kelas VIII dimulai dari Al-Buruj-Al-Balad, dan kelas IX dimulai dari An-Naba-Al-Insyiqaq, berdasarkan hal ini maka target hafalan siswa MTsPN 4 Medan dalam 3 tahun mencapai 1 juz pada hafalan juz 30, namun apabila siswa

mampu menghafal melebihi dari target sekolah maka hal ini diperbolehkan oleh sekolah.

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan dan dilihat dengan fenomena yang terjadi dilapangan didapatkan bahwa perencanaan yang ditetapkan telah berjalan dengan baik sesuai dengan prosedur yang sudah dirancang.

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap penelitian terdahulu, peneliti menemukan hasil terkait penerapan penggunaan metode ziyadah. Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Syaiful Anam, bahwa “Santri di tuntut untuk menghafal sebanyak mungkin dalam satu hari selama 40 hari, misalnya pada pukul 6 pagi santri menyetorkan hafalan sebanyak 1 lembar, selesai setoran langsung membuat hafalan lembar berikutnya, dan ini memang tuntutan santri untuk menghafal sebanyak-banyaknya selama 40 hari, karena memang target untuk menghafal sudah ditetapkan selama 40 hari” (Sayiful Anam, 2022).

Dari hasil penelitian diatas, maka hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Syaiful Anam bahwa santri dituntun untuk menghafal sebanyak-banyak dalam kurung waktu yang sudah ditargetkan, maka dalam hal ini perencanaan dalam menentukan target hafalan sama dengan yang dilakukan di MTsPN 4 Medan.

2. Pelaksanaan Penggunaan Metode Ziyadah Dalam Peningkatan Hafalan Al-Qur’ansiswa di MTsPN 4 Medan.

Berdasarkan dari observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di MTsPN 4 Medan , dapat dijelaskan bahwa metode atau cara yang digunakan siswa dalam menghafal adalah metode ziyadah, yaitu proses penambahan hafalan baru untuk mencapai target hafalan. Adapun target menghafal yang ditetapkan sekolah yaitu dalam 3 tahun siswa harus menghafal 1 juz. Meskipun banyak siswa yang tidak mampu menghafal yang banyak seperti 1 halaman ataupun setengah halaman, siswa diperbolehkan menghafal semampunya akan tetapi penambahan hafalan baru ini harus disetorkan ke guru tahfidz setiap harinya agar hafalan siswa semakin bertambah, maka dari itu siswa menghafal sedikit demi sedikit. Siswa yang belum bisa menghafal Al-Qur’an akan diajarkan cara membacanya terlebih

dahulu dihadapan guru, sampai guru memperbolehkan siswa tersebut menghafal. Akan tetapi meskipun guru tahfidz telah mengajarkan menghafal dengan metode ziyadah di sekolah, guru tahfidz tidak dapat menjamin bahwa metode menghafal yang digunakan siswa ketika menghafal di rumah sepenuhnya metode ziyadah, atau sebaliknya siswa menggunakan beberapa metode yang lain untuk menghafal.

Dalam hal itu, sebagian siswa telah menerapkan metode ziyadah dengan baik, namun ada beberapa siswa yang belum menerapkan metode ziyadah dengan baik dalam menghafal Al-Qur'an, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu :

- a) Kurangnya motivasi dan semangat siswa menghafal untuk menghafal Al-Qur'an sehingga hafalan tidak mencapai target.
- b) Beberapa siswa belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, maka siswa tersebut diajarkan cara membaca terlebih dahulu sampai bacaan bagus, barulah siswa boleh menghafal.
- c) Faktor lingkungan dari rumah, tidak adanya dorongan dari orang tua untuk memperhatikan hafalan anak, hanya lepas tanggung jawab di sekolah saja.

Ada beberapa tahapan pelaksanaan metode ziyadah disekolah tersebut yang terdiri dari :

- a) Tahap Pengarahan Guru Tahfidz

Pada tahap ini siswa diberikan arahan bahwa mempejari dan menghafal Al-Qur'an dengan sebaik-baiknya, selain itu siswa diberikan motivasi agar tidak malas menghafal, dengan ketekunan dan meluruskan niat sebelum menghafal agar kegiatan tahfidz berbuah pahala dan tidak sia-sia.

- b) Tahap Persiapan Hafalan

Pada tahap ini, sebelum siswa mulai menyetorkan hafalannya kepada guru tahfidz, siswa perlu mempersiapkan hafalannya terlebih dahulu. Menghafal tiap-tiap ayat dengan baik, selain itu, siswa juga harus memperhatikan bacaan ayat-ayat yang serupa, hukum tajwidnya, dan makharijul hurufnya. Setelah hafal, siswa harus mengulang-ulang kembali hafalannya sampai benar-benar lancar sebelum disetorkan ke guru tahfidz. Kemudian siswa membuat target ayat-ayat yang akan dihafal, lalu menghafal ayat tersebut, setelah hafal, barulah siswa boleh lanjut ke ayat berikutnya dengan menggunakan cara yang sama.

c) Tahap Penerapan Metode

Tahapan selanjutnya yang dilakukan siswa dalam menghafal metode ziyadah yaitu dengan cara menghafal ayat per ayat, dibaca berulang kali sebanyak 10-20 kali sampai benar-benar lancar. Siswa diperbolehkan menyetorkan hafalan 3-5 ayat dikarenakan kemampuan siswa untuk mengingat hafalan yang sudah di hafalan tidak sama, hal ini dilakukan agar hafalan siswa tetap terus bertambah setiap harinya. Selanjutnya siswa menyetorkan hafalannya kepada guru tahfidz, kemudian guru tahfidz menyimak setoran hafalan siswa, hal ini dilakukan dengan cara berhadapan antara guru dengan siswa. Namun apabila bacaan siswa ada yang salah maka guru tahfidz memperbaiki bacaan yang salah tersebut.

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap penelitian terdahulu, peneliti menemukan hasil terkait pelaksanaan penggunaan metode ziyadah. Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari Hidayanti, bahwa “Santri membaca ayat yang akan dihafalnya dengan berulang-ulang 10-20 kali pada tiap ayat, jika sudah lancar maka boleh melanjutkan ke ayat selanjutnya. Untuk setoran hafalan per hari setengah halaman” (Sri Hidayanti, 2021).

Dari hasil penelitian diatas, maka hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sri Hidayanti bahwa santri membaca ayat yang akan dihafal terlebih dahulu dengan berulang-ulang sampai benar-benar lancar, jika sudah lancar boleh dilanjutkan ke ayat setelahnya, maka dalam hal ini pelaksanaan penggunaan metode ziyadah sama dengan yang dilakukan di MTsPN 4 Medan.

3. Evaluasi Penggunaan Penerapan Metode *Ziyadah* Dalam Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Siswa di MTsPN 4 Medan

Evaluasi merupakan bagian dari proses pembelajaran yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan mengajar, evaluasi adalah alat ukur atau proses untuk mengetahui tingkat pencapaian keberhasilan yang telah dicapai peserta didik atas bahan ajar atau materi-materi yang sudah disampaikan guru, sehingga dengan diadakannya evaluasi maka tujuan dari pembelajaran akan terlihat secara akurat dan meyakinkan, peserta didik dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai selama mengikuti pembelajaran. Evaluasi yang dilakukan oleh guru

juga bertujuan untuk mengetahui materi pelajaran yang disampaikan apakah sudah dikuasai peserta didik ataukah belum (L, 2019).

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di MTsPn 4 Medan menunjukkan bahwa ada beberapa kendala yang dialami siswa selama proses tahfidz berlangsung, maka dari itu diperlukanlah evaluasi untuk menjadi solusi atas kendala yang dialami siswa sehingga proses hafalan siswa menjadi lebih baik lagi dan tentunya dengan adanya evaluasi yang dilakukan guru dapat menunjang keberhasilan pencapaian siswa.

Evaluasi penerapan metode ziyadah dalam peningkatan hafalan Al-Qur'an siswa dilakukan dengan cara melakukan pengelompokan tahfidz, siswa yang belum mampu menghafal Al-Qur'an diharuskan membaca Al-Qur'an dihadapan guru sampai bacaanya bagus dari segi makharijul huruf dan tajwidnya barulah siswa diperbolehkan menghafal, bagi siswa yang bacaan Al-Qur'annya sudah bagus maka dilanjutkan ke tahap menghafal setelah itu menyetorkan hafalannya ke guru tahfidz. Dikarenakan kemampuan siswa dalam menghafal tidak sama jadi siswa dibolehkan menyetor hafalan 3-5 ayat sesuai dengan kemampuan ingatan siswa namun apabila siswa sanggup menyetor hafalan lebih dari itu maka hal ini diperbolehkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan informan bahwasanya evaluasi penggunaan metode ziyadah dalam peningkatan hafalan Al-Qur'an siswa di MTsPN 4 Medan yaitu siswa dipermudahkan menghafal ayat per ayat sampai hafalan siswa tersebut mencapai target yang ditetapkan sekolah. Sekolah menetapkan target hafalan Al-Qur'an siswa untuk meningkatkan hafalan siswa selama 3 tahun target hafalannya sebanyak 1 juz dari juz 30, apabila target hafalan siswa tercapai akan diberikan nilai berupa sertifikat dari sekolah yang nantinya akan dibacakan di seluruh hadapan siswa-siswa yang lainnya, sebagai bentuk motivasi agar siswa yang lainnya semangat dalam menghafal. Adapun target hafalan siswa dalam 1 tahun harus menghafal 5 surah dari juz 30. Untuk siswa yang tidak mampu menghafal dan menyetorkan hafalannya sebanyak satu surah penuh maka siswa boleh menghafal ayat per ayat kemudian disetorkan kepada guru tahfidz. Setelah siswa menyetorkan hafalannya guru memberikan penilaian di lembar catatan hafalan siswa, yang menjadi kriteria terhadap

penilaian hafalan siswa ditinjau dari segi makharijul hurufnya, kesungguhannya dalam menghafal, serta hukum tajwidnya.

Maka berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di MTsPN 4 Medan dapat disimpulkan bahwasanya evaluasi terhadap penerapan metode ziyadah dalam peningkatan hafalan Al-Qur'an siswa dilakukan dengan cara : guru mengadakan rapat bulanan untuk mengetahui perkembangan hafalan siswa serta mengetahui kendala apa yang dihadapi siswa selama menghafal, dalam penerapan metode ziyadah siswa diberikan keringanan menghafal semampunya namun siswa tetap diharuskan untuk mencapai target hafalan, jika siswa sudah mencapai target hafalan akan diberikan sertifikat oleh sekolah. Demikianlah evaluasi yang dilakukan terhadap penggunaan penerapan metode ziyadah di MTsPN 4 Medan.

Dari semua hasil penelitian terdahulu, tidak ada satu pun yang meneliti terkait evaluasi dalam penggunaan metode ziyadah, sehingga peneliti tidak dapat membandingkan hasil evaluasi penggunaan metode ziyadah dalam peningkatan hafalan Al-Qur'an siswa di MTsPN 4 Medan dengan hasil penelitian terdahulu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian Implementasi Metode *Ziyadah* dalam Peningkatan Hafalan Al-Qur'an di MTsPN 4 Medan yang telah dipaparkan berdasarkan rumusan masalah, maka peneliti menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari segi perencanaan metode *ziyadah* yang dilakukan berjalan sesuai dengan apa yang telah ditetapkan oleh guru tahfidz, namun dikarenakan beberapa siswa masih ada yang belum bisa membaca Al-Qur'an maka harus membaca Al-Qur'an dihadapan guru terlebih dahulu.
2. Untuk pelaksanaan metode *ziyadah* dilakukan dengan cara menghafal ayat per ayat kemudian disetorkan kepada guru tahfidz karena sebagian siswa tidak mampu menghafal satu surah penuh. Sekolah menetapkan target hafalan untuk siswa dalam 1 tahun harus menghafal 5 surah dan menyetorkan hafalannya kepada guru, dikarenakan kemampuan siswa dalam mengingat berbeda-beda jadi siswa dibolehkan menyetor hafalan ayat demi ayat agar target hafalan siswa tetap tercapai. Adapun cara menghafal yang diajarkan guru tahfidz kepada siswa yaitu dengan menghafal kata per kata kemudian diulang-ulang sampai lancar, jika sudah lancar maka menghafal ayat berikutnya.
3. Evaluasi yang dilakukan dalam penerapan metode *ziyadah* untuk peningkatan hafalan Al-Qur'an siswa yaitu siswa diberikan keringanan dalam menghafal Al-Qur'an dengan menghafal ayat per ayat dan semampunya kemudian menyetorkan hafalannya kepada guru tahfidz. Guru melakukan rapat bulanan untuk melihat perkembangan hafalan siswa, siswa juga harus terus diberikan motivasi agar tetap semangat menghafal, oleh sebab itu siswa yang telah mencapai target menghafal akan diberikan nilai reward berupa sertifikat dan nama siswa yang berhasil mencapai target akan dibacakan di depan seluruh siswa MTsPN 4 Medan, hal ini tentu akan memberikan rasa semangat kepada siswa yang lain untuk menghafal. Kemudian guru membuat lembar catatan hafalan siswa yang mencakup nilai dan jumlah setoran hafalan yang menjadi

kriteria penilaian yaitu kesungguhan siswa untuk menghafal, makharijul hurufnya, dan hukum tajwidnya.

Dengan demikian, hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *ziyadah* cukup efektif untuk diterapkan dalam menghafal Al-Qur'an dan berhasil meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa dengan tercapainya target hafalan yang telah ditetapkan yakni 1 juz pada juz 30 dalam waktu 3 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa ada 75% siswa yang berhasil mencapai target hafalan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka peneliti memberikan saran agar dapat menjadi perbaikan bagi sekolah dan bagi peneliti selanjutnya, yaitu sebagai berikut :

1. Kepada pimpinan sekolah hendaknya membuat sebuah program tahfidz yang jauh lebih terprogram agar pelaksanaan program tahfidz di MTsPN 4 Medan juga dapat terlaksana dengan baik. Kemudian supaya lebih peduli dan mengembangkan metode-metode yang akan diterapkan pada program tahfidz dan diharapkan kepada kepala sekolah untuk sering berdiskusi dengan guru tahfidz terkait hafalan siswa.
2. Kepada guru hendaknya sering memberikan motivasi kepada siswa agar tetap semangat menghafal dan diharapkan guru membuat program yang dapat menjaga hafalan siswa agar ayat-ayat yang telah dihafal tidak sia-sia.
3. Kepada siswa agar lebih bersemangat lagi dalam menghafal dan jangan malas untuk hadir saat pembelajaran tahfidz, luruskan niat untuk mendapatkan ridho Allah agar lebih mudah untuk menghafal Al-Qur'an.
4. Kepada peneliti selanjutnya, semoga dapat menjadi acuan dan bisa menemukan pengetahuan yang lebih dalam dari hasil penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulwaly, C. (2019). *Rahasia di balik hafalan para ulama*. LAKSANA.
- Abdulwaly, C. (2020). *Pedoman Murajaah Al-Qur'an*. Farha Pustaka.
- Akrim, Nurzannah, & Ginting, N. (2018). Pengembangan Program Pembelajaran Tematik Terpadu Bagi Guru-Guru SD Muhammadiyah Di Kota Medan. *Jurnal Prodikmas: Hasil Pengabdian Masyarakat*, 2, 103–111.
- Al-Bugha, M., & Mistu, M. (2008). *Al-Wafi: Syarah Hadis Arba'in Imam an-Nawawi*. Pustaka Al-Kautsar.
- AN, I., Said, A., & Hijriyati, M. (2019). Peran Akhlak Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Madrasah Aliyah Madrasatul Qur'an Tebuireng. *education, learning, and islamic journal*, 1, 58–77.
- Anam, S. (2022). Efektivitas Menghafal Al-Qur'an: Melalui Metode Elmaduri. *Al-Mutsla*, 4(1), 1–9. <https://doi.org/10.46870/jstain.v4i1.210>
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV Jejak.
- Aristanto, E., Hidayatullah, S., & Rachmawati, I. K. (2019). *Taud Tabungan Akhirat: Perspektif "Kuttab Rumah Qur'an"*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Aziz, J. A. (2017). Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Roudhotul Atfal (RA) Jamiatul Qurra Cimahi. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 2(1), 1–15. <https://doi.org/10.14421/jga.2017.21-01>
- Bestari, M. (2020). *AL-QUR'AN SEBAGAI WAHYU ALLAH, MUATAN BESERTA FUNGSINYA*. 15(2), 118–137.
- Gade, F. (2014). Implementasi Metode Takrar Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an. *Ilmiah Didaktika*, XIV(2), 413–425.
- Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Bumi Aksara.
- Harahap, S. B. (2020). *Strategi Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an*. Scopindo Media Pustaka.
- Hidayanti, S. (2021). *Implementasi Metode Halaqah, Ziyadah, dan Takrir Dalam Menghafal Al-Qur'andi Pondok Pesantren Azmania Ronowijayan Siman Ponorogo*.
- Khaldi, B. (2009). Epistolarity in a Nahdah Climate: The role of Mayy Ziyādah's

- letter writing. *Journal of Arabic Literature*, 40(1), 1–36.
<https://doi.org/10.1163/157006409X431604>
- Kurniawati, W. (2021). Desain Perencanaan Pembelajaran. *Jurnal An-Nur: Kajian Ilmu Pendidikan dan Keislaman*, 7, 1–10.
- L, I. (2019). Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran. *Manajemen Pendidikan Islam*, 9, 920–935.
- Masduki, Y. (2018). *Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an Yusron*. 18, 18–35.
- mawardani. (2020). *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisa Data Dalam Perspektif Kualitatif*. Deepublish.
- Mubsiroh, A., Atmaja, N. B., & Natajaya, I. N. (2013). Manajemen Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Raudlotul Huffadz Tabanan Bali (Kepemimpinan, Cara Belajar). *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 4(1), 1–11.
- Muthmainnah. (2018). *Urgensi Baca Tulis Al-Qur'an Bagi Mahasiswa Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. IV, 45–57.
- Noor, J. (2017). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah*. Kencana Prenada Media Group.
- Qorib, M., & Gunawan. (2019). Pelatihan Fardu Kifayah Dan Muballigh Di Pimpinan Ranting Muhammadiyah Bandar Khalipah. *Pengabdian Masyarakat*, 1, 60–72.
- Ramdhan, M. (2021). *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Romadoni, U. (2022). Pelaksanaan Program Tahfidz Qur'an (Studi SMPIT Gelora Al Fatih Padang Jaya, Kab. Bengkulu Utara). *GUAU Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(9), 131–138.
- Sa'dulloh. (2008). *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Gema Insani.
- Soleh, M. M., Saputra, H., Aini, J., Azliana, L., Wulandari, T., Kurniawan, A. I., Nopitasari, D., Sumiati, A., Mubdi' u, A., & Noviansyah, A. (2022). *BUKU SAKU DIRASAT ISLAMİYAH: MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL HUDA*. CV. SINAR JAYA BERSERI.

- Sudaryono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Prenada Media.
- Syahrudin, Luhulima, Y. A., & Khozin, N. (2022). Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi Pai Fitk Iain Ambon. *al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 11. <https://doi.org/10.33477/alt.v6i2.2491>
- Syukran, A. S. (2019). Fungsi Al-Qur'an Bagi Manusia. *Al-I'jaz*, 1, 90–108.
- Trisliatanto, D. A. (2020). *Metodologi Penelitian*. ANDI.
- Utama, P. (2018). *Membangun Pendidikan Bermartabat*. CV.Rasi Terbit.
- Yusuf, K. M. (2018). *Studi Alquran*. Bumi Aksara.

LAMPIRAN

Lampiran I

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

LEMBAR OBSERVASI

No	Rumusan Masalah	Indikator Pengamatan		Skor					Keterangan
				5	4	3	2	1	
1	Perencanaan guru dalam menggunakan metode ziyadah	A	Diadakan rapat perencanaan pembelajaran						
		B	Apakah guru membuat RPP						
		C	Guru merancang materi pembelajaran dengan metode ziyadah						
2	Pelaksanaan penggunaan metode ziyadah	A	Guru membuka pelajaran dengan basmalah						
		B	Guru menyapa siswa di kelas						
		C	Guru membuat absensi siswa						
		D	Guru menjelaskan tujuan materi						
		E	Guru membuat catatan hafalan siswa						
3	Evaluasi penggunaan penerapan metode ziyadah	A	Guru membantu siswa yang kesulitan menghafal						
		B	Guru memberikan motivasi kepada siswa						
		C	Guru mengarahkan siswa dalam materi pembelajaran dengan metode ziyadah						
		D	Guru mengakhiri proses pembelajaran						

NB :

5 : Sangat Baik

4 : Baik

3 : Kurang Baik

2 : Tidak Baik

1 : Buruk

Lampiran II

LEMBAR WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

No	Rumusan Masalah	Indikator		Pertanyaan		Jawaban Dari Wawancara
1	Perencanaan guru dalam menggunakan metode ziyada	a	Mengadakan rapat	1	Apakah diadakan rapat setiap semester?	
		b	Guru membuat perangkat pembelajaran	2	Apakah guru diwajibkan untuk membuat perangkat pembelajaran?	
2	Pelaksanaan penggunaan metode ziyadah	a	Guru membuat absensi siswa	1	Apakah guru diwajibkan untuk membuat absensi siswa?	
		b	Penggunaan bahan pelajaran yang sesuai dengan kurikulum	2	Apakah guru menggunakan bahan pelajaran yang sudah sesuai dengan kurikulum?	
		c	Menggunakan metode pembelajaran yang tepat	3	Apakah guru sudah tepat dalam penggunaan metode pembelajar?	
3	Evaluasi penggunaan penerapan metode ziyadah	a	Guru meninjau kembali materi yang telah diberikan	1	Apakah guru diwajibkan meninjau kembali materi pembelajaran?	
		b	Guru memberikan motivasi kepada siswa	2	Bagaimana cara guru memberikan motivasi ataupun apresiasi atas keberhasilan siswa?	

LEMBAR WAWANCARA

GURU TAHFIDZ

No	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan	Jawaban Dari Wawancara		
1	Perencanaan guru dalam menggunakan metode ziyadah	a	Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran	1	Apakah alasan guru menggunakan metode ziyadah pada hafalan Al-Qur'ansiswa?	
		b	Guru membuat perangkat pembelajaran	2	Bagaimana perencanaan guru dalam menggunakan metode ziyadah?	
2	Pelaksanaan penggunaan metode ziyadah	a	Guru membuat absensi siswa	1	Apakah guru membuat absensi siswa?	
		b	Guru membuat catatan pembelajaran	2	Apakah guru membuat catatan pembelajaran untuk siswa?	
		c	Penggunaan metode ziyadah terhadap hafalan	1	Bagaimana langkah-langkah penggunaan metode ziyadah?	
				2	Apakah dengan penggunaan metode ziyadah siswa lebih mudah menghafal?	
				3	Apa tujuan yang ingin dicapai dengan menggunakan metode ziyadah?	
3	Evaluasi penggunaan penerapan metode ziyadah	a	Kendala implementasi metode ziyadah	1	Apakah ada kendala guru dalam pelaksanaan metode ziyadah?	
		b	Guru membuat hasil penerapan metode ziyadah	2	Bagaimana hasil penerapan metode ziyadah bagi siswa?	
				3	Apakah solusi dari guru terhadap siswa yang tidak mampu menghafal Al-Qur'an menggunakan metode ziyadah?	
c	Guru	1	Apa rewards yang			

			memberikan apresiasi kepada siswa		diberikan guru kepada siswa atas apresiasi berhasil dalam menghafal?	
--	--	--	-----------------------------------	--	--	--

LEMBAR WAWANCARA
SISWA

No	Rumusan Masalah	Indikator Pertanyaan		Jawaban Dari Wawancara
1	Perencanaan guru dalam menggunakan metode ziyadah	1	Apakah siswa menggunakan metode ziyadah dalam menghafal Al-Qur'an seperti yang disampaikan guru?	
		2	Apakah siswa dapat menghafal dengan menggunakan metode ziyadah?	
2	Pelaksanaan penggunaan metode ziyadah	1	Bagaimana teknik yang dilakukan siswa dalam penerapan metode ziyadah?	
		2	Apakah dengan penggunaan metode ziyadah ini siswa lebih mudah menghafal?	
		3	Apakah target hafalan siswa tercapai dengan penggunaan metode ziyadah?	
3	Evaluasi penggunaan metode ziyadah	1	Apakah siswa memiliki kesulitan menghafal menggunakan metode ziyadah?	
		2	Apa saja kendala yang dihadapi siswa ketika menghafal menggunakan metode ziyadah?	

Lampiran III

Dokumentasi Kegiatan Wawancara





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/PT/III/2019
 Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
 http://fai.umsu.ac.id | fai@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan | umsumedan

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya



Hal : Permohonan Persetujuan Judul
 Kepada Yth :
 Dekan FAI UMSU

28 Rajab 1444 H
 28 Februari 2023 M

Di -
 Tempat



Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Wanda Pratiwi Tambunan
 Npm : 1901020238
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Kredit Kumalatif : 140,0

Megajukan Judul sebagai berikut :

No	Pilihan Judul	Persetujuan Ka. Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Implementasi Metode Ziyadah dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di MTsPN 4 Medan	<i>Dr. Rulca</i>	<i>Dr. Hasnan Rulca</i>	<i>28/2/23</i>
2	Analisis Dampak Penggunaan Reward Terhadap Pembelajaran Tahfidz di MTsPN 4 Medan			
3	Efektivitas Metode Ziyadah dan Talaqqi dalam Meningkatkan Pembelajaran Al-Qur'an Pada Program Tahfidz di MTsPN 4 Medan			

NB: sudah cetak panduan skripsi

Demikian Permohonan ini Saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
 Hormat Saya

Wanda Pratiwi Tambunan

Keterangan :

- Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :
1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
 2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
 3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Jurusan yang dipakai



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSI Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

http://fai@umsu.ac.id | fai@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan | umsumedan

Bila mempunyai surat ini agar ditunjukkan Nomor dan tanggalnya



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, M. Psi
 Dosen Pembimbing : Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Nama Mahasiswa : Wanda Pratiwi Tambunan
 Npm : 1901020238
 Semester : VIII (Delapan)
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Implementasi Metode Ziyadah Dalam Peningkatan Hafalan Al-Qur'an di MTsPN 4 Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
9-5-2023	Latihan Berlatency Masalah	H	
2-6-2023	Penerapan Masalah Rujukan Persewaan	H	
9-6-2023	Penerapan	H	
16-6-2023	Penerapan Tadabul	H	
23-6-2023	Teknik Pengumpulan Data	H	
30-6-2023	Teknik Pengumpulan Data	H	
7-7-2023	Teknik Analisis Data	H	
14-7-2023	ACC Seminar	H	

Medan, Maret 2023



Diketahui/ Ditetujui
Ketua Program Studi

Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

Pembimbing Proposal

Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pada hari ini Selasa, tanggal 15 Agustus 2023 M telah diselenggarakan Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam menerangkan bahwa :

Nama : Wanda Pratiwi Tambunan
NPM : 1901020238
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Implementasi Metode *Ziyadah* dalam Peningkatan Hafalan Al-Quran di MTsNPN 4 Medan

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	OK
Bab I	Pertanya latar belakang dengan memuat teori/konsep yang akan diteliti, dapatkan jurnal sebagai data pendukung
Bab II	OK
Bab III	pemeriksaan keabsahan data
Lainnya	
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, 15 Agustus 2023

Tim Seminar

Ketua

Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

Pembimbing

(Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Sekretaris

Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Pembahas

(Dr. Ibrahim Hasan, M.Pd.I)



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTAR

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/11/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.tiktok.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

Bila menjawab surat ini agar disebutkan
Nomor dan tanggalnya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada hari Selasa, 15 Agustus 2023 M, menerangkan bahwa :

Nama : Wanda Pratiwi Tambunan
NPM : 1901020238
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Implementasi Metode *Ziyadah* dalam Peningkatan Hafalan Al-Quran di MTsNPN 4 Medan

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi.

Medan, 15 Agustus 2023

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Dr. Rizka Harfiani, M.Psi)

Sekretaris Program Studi

(Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Pembimbing

(Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Pembahas

(Dr. Ibrahim Hasan, M.Pd.I)

Diketahui/ Disetujui

A.n Dekan

Wakil Dekan I



Y. Hasni, S.PdI, M.A



KEMENTERIAN AGAMA KOTA MEDAN
MADRASAH TSANAWIYAH PERSIAPAN NEGERI 4 MEDAN

SIOP : 616/2020

NSM : 121212710093

NPSN : 69963454

AKREDITASI : B

Alamat : Jl. Jala Raya Perumahan Griya Martubung Kota Medan, Kode Pos 20253 Telp : 061- 14207340 Email : mtspn4.medan@yahoo.com

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 422/MTsPN-4/MDN/IX/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : NETTY ZAKIAH, S.Pd., M.Pd
NIP : 1978102620009012006
Pangkat : Pembina/ IV-a
Jabatan : Kepala MTsPN 4 Medan

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : WANDA PRATIWI TAMBUNAN
NPM : 1901020238
Semester : VIII
Universitas : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Metode Ziyadah Dalam Peningkatan Hafalan Al-Qur'an di MTsPN 4 Medan.

Benar yang namanya tersebut di atas telah selesai melakukan kegiatan Penelitian guna keperluan penyusunan skripsi (karya ilmiah) di Madrasah Tsanawiyah Persiapan Negeri 4 Medan pada tanggal 04 September 2023 sampai dengan 07 September 2023 dengan judul *"Implementasi Metode Ziyadah Dalam Peningkatan Hafalan Al-Qur'an di MTsPN 4 Medan"*.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 14 September 2023
Kepala Madrasah
MTs Persiapan Negeri 4 Medan


NETTY ZAKIAH, S.Pd., M.Pd
NIP. 1978102620009012006

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Wanda Pratiwi Tambunan
Tempat Tanggal Lahir : Gunung Tua, 16 Desember 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Jl. Arwana, LK. II, Sidomukti, Kisaran Barat

Nama Orang Tua

Ayah : Ikhwan Sandani Tambunan
Ibu : Meinawati Sembiring Meliala
Alamat : Jl. Arwana, LK. II, Sidomukti, Kisaran Barat

Pendidikan Formal

Tahun 2006-2011 : SD Negeri 014658
Tahun 2011-2014 : PMDU Asahan
Tahun 2014-2017 : SMA Islam Ulun Nuha Medan Johor
Tahun 2018-2020 : Mahad Abu Ubaida Bin Al Jarrah